

**MODEL KEPEMIMPINAN PENGASUH *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**Prafangasta Novinda Deanita
NIM. 1617401082**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Prafangasta Novinda Deanita
NIM : 1617401082
Jenjang : S1
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Kepemimpinan Pengasuh Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto**”. Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan buatan orang lain. Hal hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberitanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang sudah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Maret 2023

Penulis,



Prafangasta Novinda Deanita

NIM. 1617401082



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MODEL KEPEMIMPINAN PENGASUH *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO

Yang disusun oleh Prafangasta Novinda Deanita NIM. 1617401082 Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada Senin 03 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Senin 03 April 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing/ Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah
Skripsi
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Prafangasta Novinda Deanita
NIM : 1617401082
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Model Kepemimpinan Pengasuh *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di *SMP Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 24 Maret 2023
Pembimbing,

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

**MODEL KEPEMIMPINAN PENGASUH *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI SMP *BOARDING SCHOOL* PUTRA HARAPAN PURWOKERTO**

**Prafangasta Novinda Deanita
NIM. 1617401082**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dengan suasana dan proses belajar yang mendukung potensi yang dimiliki. Oleh individu tersebut. Penyelenggaraan Pendidikan ditingkat sekolah tidak terlepas dari adanya pengaruh yang diberikan oleh pemimpin di sekolah atau biasa kita kenal sebagai kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah sudah seharusnya memiliki kemampuan mumpuni dalam menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara kecerdasan emosional dan spiritual untuk menghasilkan lulusan yang berkeualitas dari sisi intelektual dan karakter pribadinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan model kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek dari penelitian ini adalah model kepemimpinan pengasuh *Boarding School* dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru dan siswa SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu untuk analisis data tersebut menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa model kepemimpinan pengasuh *boarding school* kepemimpinan partisipatif dengan tipe demokratis. Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Pembinaan kedisiplinan di SMP *Boarding School* SMP Putra Harapan Purwokerto, dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum berangkat. Dalam mata pelajaran, baik dalam pengumpulan tugas maupun tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Upaya yang dilakukan dalam penumbuhan karakter disiplin adalah pemberian contoh oleh guru dan upaya yang bersifat preventif yakni upaya pemberlakuan tata tertib sekolah.

Kata Kunci : Model Kepemimpinan, Pengasuh *Boarding School*, Karakter Disiplin

**BOARDING SCHOOL CARER LEADERSHIP MODEL
IN ESTABLISHING STUDENT DISCIPLINE CHARACTER
AT SMP PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BOARDING SCHOOL**

**Prafangasta Novinda Deanita
NIM. 1617401082**

ABSTRACT

Education is a way that is carried out consciously and planned to develop the potential or abilities possessed by an individual with an atmosphere and learning process that supports the potential possessed. By that individual. The implementation of education at the school level is inseparable from the influence exerted by leaders in schools or what we usually know as school principals. As a school principal who has the responsibility to lead a school, he should have qualified abilities in organizing education that is balanced between emotional and spiritual intelligence to produce quality graduates from an intellectual standpoint and personal character. This study aims to determine and describe the leadership model of boarding school caregivers in the formation of the disciplinary character of students at the SMP Boarding School Putra Harapana, Purwokerto.

This research is a qualitative research, using a descriptive approach. The object of this study is the leadership model of Boarding School caregivers in the formation of students' disciplinary character. Meanwhile, the subjects of this study were school principals, boarding school caretakers, teachers and students of Putra Harapan Purwokerto Middle School Boarding School. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. Then to analyze the data using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study found that the leadership model of the nanny boarding school leadership was participatory with a democratic type. This type of leadership is most appropriate for leading modern organizations. Discipline development at SMP Putra Harapan Purwokerto Middle School Boarding School, is carried out by means of habits that are carried out before leaving. In subjects, both in the collection of tasks and responsibilities in keeping the environment clean. Efforts made in cultivating disciplinary character are giving examples by teachers and efforts that are preventive, namely efforts to enforce school rules.

Keywords: Leadership Model, Boarding School Caregivers, Discipline Character

MOTTO

"Jika kalian ingin menjadi pemimpin besar, menulislah seperti wartawan dan bicaralah seperti orator."¹
(HOS Tjokroaminoto)



¹ <https://www.brilio.net/wow/101-kata-kata-motto-hidup-seorang-pemimpin-penuh-kebijaksanaan-211109o.html> diambil pada tanggal 20 Maret 2023 pada pukul 10.00 WIB

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dan bisa dipersembahkan kepada:

Orang tua Bapak Rasum dan Ibu Siti Masriah, yang sudah memberikan cinta, kasih sayang, dan dukungan untuk penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Kepemimpinan Pengasuh *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto” sebagai wujud tri darma perguruan tinggi, yang salah satunya yakni melakukan penelitian.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga syafaatnya bisa membantu kita di yaumul akhir.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, serta masukan kepada penulis.
7. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap elemen lembaga SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan memberikan data-data dokumentasi.
9. Kawan-kawan seperjuangan MPI angkatan tahun 2016
10. Kawan-kawan PKL SMK Negeri 1 Purwokerto
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan saran dan kritik sangat diharapkan untuk terwujudnya karya yang lebih baik di masa yang akan datang.

Demikian yang bisa penulis sampaikan, penulis berharap karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Purwokerto, 24 Maret 2023

Penulis,



Prafangasta Novinda Deanita

NIM. 1617401082

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II MODEL KEPEMIMPINAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN	11
A. Kerangka Konseptual	11
B. Penelitian Terkait.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	42
A. Profil Boarding School Putra Harapan Purwokerto	42

B. Model Kepemimpinan Pengasuh <i>Boarding School</i>	49
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program Harian Asrama.....	47
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Peneliti
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Struktur Organisasi Kemusyirifa/ah-an
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dengan suasana dan proses belajar yang mendukung potensi yang dimiliki oleh individu tersebut.² Penyelenggaraan Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk menghasilkan siswa yang lulus dengan kecerdasan utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan tersebut akan mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas bagi bangsa dan negara. Namun, penyelenggaraan pendidikan yang ada saat ini masih mengutamakan kecerdasan intelektual dan mengesampingkan kecerdasan emosional dan spiritual sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki masalah pada karakter yang belum terbentuk dengan baik.³

Penyelenggaraan Pendidikan ditingkat sekolah tidak terlepas dari adanya pengaruh yang diberikan oleh pemimpin di sekolah atau biasa kita kenal sebagai kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memimpin sekolah sudah seharusnya memiliki kemampuan mumpuni dalam menyelenggarakan pendidikan yang seimbang antara kecerdasan emosional dan spiritual untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dari sisi intelektual dan karakter pribadinya. Kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepemimpinan sendiri merupakan seni untuk mengatur orang lain agar melaksanakan suatu hal untuk mencapai tujuan Lembaga.⁴ Kepala sekolah memimpin bawahannya untuk menciptakan dan mengelola program-program yang

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

³ Siswadi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Implementasi Permendikbud, Nomor 23 Tahun 2015", *Insania: Jurnal Alternatif Pemikiran Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm 90

⁴ Remiswal, dkk, "Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren", *Jurnal Produ: Prokurasi Edukasi*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm 67

berhubungan dengan pendidikan karakter. Program ini diselenggarakan dengan tujuan menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik.

Karakter adalah ciri khas dari individu yang terbentuk dari pembiasaan, pendidikan dan lingkungan kini semakin memprihatinkan. Saat ini banyak ditemui siswa yang terbiasa untuk berbicara kotor, melanggar peraturan sekolah, merokok, berkelahi, mencontek, tidak disiplin, hilangnya tata krama dan sopan santun. Hal ini jika dibiarkan saja tentu akan merusak generasi dimasa yang akan datang.⁵ Melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti diharapkan dapat menjadi bagian dari proses belajar dan mengajar serta budaya di sekolah. Pertumbuhan budi pekerti pada dasarnya mengimplementasikan pendidikan karakter yang melibatkan warga sekolah diantaranya kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru, siswa, wali murid, komite sekolah, alumni dan *stake holder* pendidikan.⁶ Pendidikan karakter atau pembentukan karakter merupakan hal yang cukup sulit dilakukan sebab memerlukan program khusus untuk dapat mewujudkannya. Implementasi pendidikan karakter yang di sekolah dapat dilakukan dengan pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik, sopan santun dan bertata krama pada diri siswa.

Boarding School sebagai salah satu Lembaga pendidikan dengan sistem asrama yang terintegrasi dengan sekolah dan sistem pembelajarannya dilaksanakan secara khusus. *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang syarat akan pembiasaan dan pendidikan karakter. Hal ini berkaitan erat dengan sistem yang ada di *boarding school* dimana aturan-aturan harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik.⁷ Di *boarding school* peserta didik akan mendapatkan program pembiasaan dan pendidikan karakter dengan tujuan mewujudkan peserta didik dengan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional yang utuh.

⁵ Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 35

⁶ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

⁷ Maskudin, "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu bakar Yogyakarta", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 1, 2012, hlm 44

SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto mengembangkan program yang berkaitan dengan pendidikan karakter, khususnya nilai karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan karakter pembentuk diri peserta didik. Disiplin adalah tingkah laku yang patuh dan tertib pada aturan dan ketentuan yang berlaku.⁸ Perilaku disiplin pada siswa di sekolah berkaitan dengan berbagai tata tertib dan aturan yang harus ditaati. Patuh dan taatnya peserta didik dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah dapat disebut dengan disiplin. Disiplin dari sisi pedagogik akan membentuk siswa secara fisiologis, mental dan sosialnya. Perilaku disiplin yang terlaksana dengan baik dan membentuk peserta didik yang bertanggungjawab, mematuhi aturan, adil dan tegas.⁹

Model kepemimpinan yang dimiliki oleh pengasuh dari *boarding school* sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter pada siswa. Bagaimana seorang pemimpin atau pengasuh dalam mengelola Lembaga dan memberikan perhatian dan suri tauladan yang menggantikan orang tua siswa seperti di rumah akan berdampak pada pembentukan karakter siswa di *boarding school*. Oleh sebab itu, bagaimana model kepemimpinan yang dilakukan oleh pengasuh di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto untuk menanamkan pendidikan karakter disiplin yang baik kepada siswanya.

Dari beberapa pengetahuan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian mengenai model kepemimpinan yang dimiliki oleh pengasuh *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman pembaca mengenai penjelasan dari peneliti yaitu:

⁸ Heri Gunawan, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm 143

⁹ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenkmg Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm 143

1. Model Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa model yakni sebuah acuan, contoh, ragam, dari sesuatu yang akan dihasilkan atau yang dibuat.¹⁰ Sumber lain menyebutkan bahwa model ialah rencana, representasi atau deskripsi yang menggambarkan suatu objek, sistem ataupun konsep yang berupa bentuk sederhana dari ide.¹¹ Disimpulkan bahwa model yakni gambaran dari apa yang ingin dibuat atau dikerjakan sehingga sebelum mengerjakan sudah memiliki rancangan dan gambaran yang idealis.

Kepemimpinan atau dalam terjemahan Bahasa Inggris disebut dengan *leadership* secara umum dapat diartikan sebagai seni, pengaruh atau proses yang dapat memberi pengaruh bagi orang lain, hingga memiliki kemampuan yang penuh dan berusaha untuk mencapai tujuan organisasi. Howard H. Hoyt di dalam buku yang berjudul *Aspect of Modern Public Administration* menjelaskan mengenai kepemimpinan yakni sebagai suatu seni dalam memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan tingkah laku manusia dalam membimbing manusia.¹²

Richard H. Hall dan Wahjosumidjo mendefinisikan pemimpin sebagai “*the person who creates the most effective change in group performance*” yang berarti orang yang membuat perubahan paling efektif terhadap penampilan suatu kelompok. Dengan perspektif yang berbeda James A.F. Stoner mendefinisikan pemimpin sebagai “*persons others want to follow, leaders are great persons who capture the imagination and admiration of those with whom they deal*”.¹³ Disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi seseorang agar tujuan yang ada dalam suatu organisasi dapat tercapai.

¹⁰ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 156

¹¹ Remisval, dkk, “Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren”, *Jurnal Produ Prokurasi Edukasi*, Vol. 2, No. 1, hlm 67

¹² Santi Kalangi, dkk, “Principal Leadership”, *The Internasional Journal of Social Sciences World*, Vol. 3, No. 2, hlm. 87

¹³ Rahman Afandi, “Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Insania*, Vol. 18, No. 1, Januari-April 2013, hlm 98

Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Handoko bahwa pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini juga sejalan seperti dikemukakan oleh Arisin sebagaimana dikutip bahwa kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi.

Model Kepemimpinan yakni pola tingkah laku yang dilakukan dengan konsisten oleh pemimpin yang akan diketahui oleh pihak lain saat pemimpin tersebut sedang mempengaruhi orang lain.¹⁴ Pendapat lain menjelaskan bahwa model kepemimpinan merupakan sebuah keahlian dan gaya yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi bawahannya.¹⁵ Jadi model kepemimpinan adalah gaya atau perilaku yang dipakai seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya agar Tindakan yang diambil sesuai dengan keinginan seorang pemimpin.¹⁶

2. Pengasuh *Boarding School*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengasuh merupakan individu yang mengasuh atau wali.¹⁷ Pengasuh yakni penanggung jawab dan sebagai orang tua bagi siswa yang berada di asrama. Selain itu pengasuh juga memiliki pengaruh yang besar dalam lingkungannya.¹⁸ Jadi, pengasuh yakni orang tua atau wali anak-anak yang berada di asrama yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai pengasuh saat berada di

¹⁴ Hamsiah Djafar, "Model Kepemimpinan dalam Pembinaan Karakter Peserta didik di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal Ibadarah*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 192

¹⁵ Remisval, dkk, "Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren", *Jurnal Produ Prokurasi Edukasi*, Vol. 2, No. 1, hlm 67

¹⁶ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 156

¹⁷ Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-10*, (Jakarta: UIN Press, 2009), hlm 140

¹⁸ Maskudin, "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 1, Februari 2012, hlm 44

asrama. *Boarding school* yakni lembaga pendidikan yang memiliki tempat tinggal bagi para peserta didiknya sehingga mereka dapat belajar secara total dilingkungan sekolah tersebut dan untuk kebutuhan hidup serta kebutuhan untuk belajar akan disediakan oleh pihak sekolah.

Dengan kata lain *boarding school* diartikan sebagai sekolah dengan system asrama atau pondok pesantren yakni dengan menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi para peserta didiknya.¹⁹ Jadi, *boarding school* bukan hanya sekolah tetapi Lembaga pendidikan yang menyediakan tempat tinggal bagi para peserta didiknya, hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih fokus dalam hal belajar.

Dari pemaparan di atas menjelaskan bahwa pengasuh *boarding school* adalah wali dari peserta didik atau siswa yang berada dan tinggal di asrama sekolah dan bertanggung jawab terhadap peserta didik saat berada di lingkungan sekolah. Memastikan peserta didik belajar dengan maksimal, melaksanakan tugas sebagai peserta didik dan memastikan peserta didik aman serta mentaati peraturan yang ada.

3. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Pembentukan adalah sebuah cara, proses, perbuatan, membentuk, membimbing, mengarahkan.²⁰ Karakter secara etimologi berasal dari kata *character* dalam bahasa latin berarti kepribadian, tabiat, watak, sifat pada kejiwaan, akhlak dan budi pekerti. Secara terminology karakter yakni sifat pada manusia yang umumnya tergantung pada faktor kehidupan seorang pribadi.²⁰ Jadi pembentukan karakter sendiri berarti proses mengarahkan dan membimbing peserta didik agar memiliki watak atau sifat manusia yang baik dan sesuai norma yang ada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan disiplin merupakan bentuk kepatuhan atau ketaatan terhadap aturan atau tata

¹⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 178

²⁰ Agus Zaenul Fitra, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

tertib.²¹ *Literature* lainnya menyatakan bahwa disiplin merupakan berasal dari kata *disclipina* yang berasal dari bahasa latin merupakan rujukan kata dari kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *disclipine* dari bahasa Inggris yang memiliki arti tertib, dapat mengendalikan tingkah laku atau taat dan penguasaan diri.²²

Siswa didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa yang masih memerlukan bimbingan guru diberi arahan dalam pengembangan potensi diri. Dan siswa didefinisikan sebagai seorang yang memiliki potensi yang patut dikembangkan melalui proses pendidikan yang dipilih.²³ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menerangkan bahwa siswa ialah masyarakat yang sedang berusaha untuk menumbuhkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran yang ada pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁴

Jadi disiplin siswa yakni perilaku patuh atau taat sebagai siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah. disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa yakni membentuk watak dan perilaku siswa agar patuh dan taat dengan peraturan yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan yang dipilih.

Alasan peneliti memilih SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto karena tempat penelitian ini mengembangkan pembentukan karakter disiplin pada siswa sehingga alumni SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dapat mematuhi aturan, berkarakter dan diterima di lingkungan masyarakatnya.

²¹ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 198

²² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya), Hlm. 161-162.

²³ M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 74.

²⁴ UU No. 20 Th 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Diakses Secara Online pada 5 Oktober 2021 pada pukul 19.30 WIB.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai berdasarkan atas uraian latar belakang masalah diatas, yaitu : Bagaimana model kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan model kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan penulis laksanakan yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberi manfaat sebagai khazanah keilmuan baru mengenai model kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar pengetahuan berkaitan dengan model kepemimpinan yang dilakukan oleh pengasuh dan meningkatkan kualitas sekolah dalam pembentukan karakter.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menjadi pengetahuan yang baru bagi peserta didik mengenai model kepemimpinan dan pembentukan karakter disiplin.

3) Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat berguna sebagai acuan dan referensi berkaitan dengan model kepemimpinan dan penerapan pembentukan karakter disiplin pada siswa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan merupakan proses yang akan meningkatkan kemampuan dan keilmuan serta proses mengimplementasikan pengetahuan yang peneliti peroleh mengenai model kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan temuan terbaru di lokasi penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah kerangka petunjuk ataupun gambaran tentang apa saja isi dan pembahasan pada penelitian. Sama halnya seperti skripsi pada umumnya yang terdiri dari lima bab pembahasan. Pada bagian awal yakni terdiri dari halaman cover, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab satu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua landasan teori memaparkan tentang model kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Bab tiga metode penelitian yang memuat jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat uraian penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum mengenai objek penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan.

Bab lima penutup mencakup kesimpulan, dan saran. Bagian akhir dari penelitian ini yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MODEL KEPEMIMPINAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN

A. Kerangka Konseptual

1. Model Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata “*leadership*” yang berasal dari kata *leader* pemimpin leader adalah orang yang memimpin, sedangkan pemimpin merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin lahir kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun.²⁵ Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian, dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.²⁶

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional (*contingency*) dalam studi tentang kepemimpinan. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat- sifat (*traits*) yang tampak. Pendekatan yang kedua bermaksud mengidentifikasi

²⁵ Fattah Syukur, *Managemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm 8

²⁶ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 1

perilaku-perilaku (*behaviors*) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang mempunyai sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana dia berada. Pemikiran sekarang mendasarkan pada pendekatan ketiga, yaitu pandangan situasional tentang kepemimpinan. Pandangan ini menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi, tugas-tugas yang dilakukan, ketrampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, dan sebagainya. Pandangan ini telah menimbulkan *contingency* pada kepemimpinan, yang dimaksud untuk menetapkan faktor-faktor situasional yang menentukan seberapa besar efektifitas situasi gaya kepemimpinan tersebut.²⁷

Kepemimpinan yaitu suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi. Weber mengemukakan kepemimpinan merupakan suatu kegiatan membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu yang merupakan tujuan bersama, kepemimpinan merupakan sejumlah aksi atau proses seseorang atau lebih menggunakan pengaruh, wewenang, atau kekuasaan terhadap orang lain untuk menggerakkan sistem sosial guna mencapai tujuan sistem sosial.²⁸

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkholis setidaknya ada beberapa alasan mengapa diperlukan figur pemimpin, yaitu: 1) banyak orang memerlukan figur pemimpin, 2) dalam beberapa situasi seorang

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm 294

²⁸ Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2000), hlm 145

pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, dan 3) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.²⁹

Bagaimanapun juga kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan seseorang dalam pengarahan adalah faktor penting efektifitas manager. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan kemampuan mengidentifikasi perilaku dan teknik-teknik kepemimpinan efektif. Kepemimpinan atau *leadership* berarti *being a leader power of leading* atau *the qualities of leader*. Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya untuk mencapai tujuan. Seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau *leadership* telah didefinisikan oleh banyak para ahli diantaranya adalah Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan dengan tugasnya.

Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan tetapi juga mencakup fungsi-sungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.

Kepemimpinan atau *leadership* dalam pengertian umum menunjukkan suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawa pengawasannya.³⁰

²⁹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 125

³⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 125-126

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dimaknai bahwa kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang oleh karena tugas yang diembannya berusaha untuk memberikan pengaruh kepada pengikutnya (*follower*) dengan mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang memimpinya. Hal ini juga seperti yang dikemukakan dalam Rivai dan Murni bahwa organisasi yang memiliki kepemimpinan yang baik akan mudah dalam meletakkan dasar kepercayaan terhadap anggotanya, sedangkan organisasi yang tidak memiliki kemampuan yang baik akan sulit mendapatkan kepercayaan dari para anggotanya. Organisasi tersebut akan kacau dan tujuan organisasi tidak akan tercapai.

Berkenaan dengan pernyataan tersebut, maka dalam hal kepemimpinan kepala sekolah, maka kepala sekolah juga perlu memposisikan diri sebagai seseorang yang mempunyai pengaruh kepada guru serta dapat pula memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat bekerja dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut.³¹

Model merupakan contoh yang menunjukkan pola suatu kepemimpinan dalam suatu lembaga dimana Kepemimpinan merupakan sebuah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan maupun perlakuan atau perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik perorangan maupun kelompok orang yang bergerak ke arah tujuan tertentu.

Stogdill menyimpulkan bahwa banyak sekali definisi mengenai kepemimpinan. Hal ini dikarenakan banyak sekali orang yang telah mencoba mendefinisikan konsep kepemimpinan tersebut. Namun demikian, semua definisi kepemimpinan yang ada mempunyai

³¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 127

beberapa unsur yang sama.³² Menurut Sarros dan Butchatsky, "*leadership is defined as the Teori Kepemimpinan Dalam Organisasi 160 purposeful behaviour of influencing others to contribute to a commonly agrd goal for the benefit of individual as well as the organization or common good*". Menurut definisi tersebut, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.

Selain itu, kepemimpinan erat kaitannya dengan cara atau strategi yang juga harus menunjukkan taktik operasionalnya dalam pencapaian sebuah tujuan. Henry Mintzberg dalam Bukunya *The Rise and fall Of strategic planning* mengatakan Bahwa strategi dapat digunakan dalam berbagai cara maupun situasi:

1. *Strategy is a plann ,a how, a means of getting from here to there*
2. *Strategy is a pattern in actions over time*
3. *Strategy is a position; That is ; Reflects decisions to offer particular products or services in; particular markets*
4. *Strategy is persfective , that is, vision and direction*³³

Model kepemimpinan adalah cara seorang memimpin dalam mempengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Model/Jenis Kepemimpinan

Ada beberapa model kepemimpinan diantaranya:

a. Kepemimpinan Manajerial (*managerial*)

- 1) Fokus seorang pemimpin adalah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan kompetensinya.

³² Eko Purnomo. 2016 *Teori kepemimpinan dalam organisasi*. hlm 160

³³ Stephen P. Robbins, *Organization Behavior (tenth edition)*, (New Jersey: Prantice Hall Inc, 2006) Alih bahasa: Molan Benyamin, *Perilaku Organisasi(edisi ke-10)*, (Jakarta: indeks, 2006), hlm 89

- 2) Otoritas dan pengaruh bersifat formal, hierarkis dan birokratis
- b. Kepemimpinan Partisipatif (*participative*)
- 1) Proses pengambilan keputusan secara kelompok,
 - 2) Keterlibatan menimbulkan sikap demokratis, meningkatkan keefektifan tim dan lembaga serta bertanggung jawab,
 - 3) Rasa bertanggung jawab dapat menimbulkan rasa memiliki,
 - 4) Rasa memiliki dapat menimbulkan turut memelihara.
- c. Kepemimpinan Transformation
- 1) Model yang komprehensif menggunakan pendekatan normative
 - 2) Model ini lebih sentralistik, lebih mengarahkan, lebih mengontrol sistem
 - 3) Model cenderung berbuat sewenang-wenang karena kepemimpinan yang kuat, berani berkorban sebagai pahlawan, karismatik, dan konsisten dengan teman sejawat dalam berbagai nilai dan kepentingan umum.
 - 4) Jika model berjalan optimal, mampu melibatkan *stakeholders* dalam mencapai tujuan
- d. Kepemimpinan interpersonal
- Lebih menekankan pada hubungan dengan teman sejawat dan hubungan antar pribadi.
- e. Kepemimpinan transaksional
- 1) Hubungan antara pemimpin dengan bawahan berdasarkan kesepakatan nilai atau proses pertukaran (transaksi uang)
 - 2) Transaksi diharapkan dapat menguntungkan kedua belah pihak

f. Kepemimpinan Postmodern

- 1) Mengizinkan menggunakan kepemimpinan demokratis
- 2) Fokusnya pada visi yang dikembangkan oleh pemimpin
- 3) Pemimpin penuh perhatian pada budaya dan lambang-lambang makna yang dibentuk oleh individu atau kelompok
- 4) Berfokus pada interpretasi individu

g. Kepemimpinan Kontingensi

Berfokus pada situasi dan mengevaluasi bagaimana menyesuaikan perilaku dengan lingkungan.

h. Kepemimpinan Moral

- 1) Berfokus pada nilai, kepercayaan, etika
- 2) Berdasarkan pada rasional normatif, rasional berdasarkan pertimbangan benar dan salah

i. Kepemimpinan Pembelajaran

Fokus pada bagaimana meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.³⁴

Model kepemimpinan yang baik untuk diterapkan adalah model kepemimpinan partisipatif karena model ini menitik beratkan pada keterlibatan anggota yang menimbulkan sikap demokratis, meningkatkan keefektifan tim dan Lembaga.

b. Fungsi Kepemimpinan

Adanya kepemimpinan bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari fungsinya, sehingga ada beberapa fungsi dari kepemimpinan untuk mencapai hal tersebut, diantaranya:

- a) Memiliki visi mutu terpadu bagi institusi
- b) Memiliki komitmen yang jelas terhadap proses peningkatan mutu
- c) Mengkomunikasikan pesan mutu

³⁴ Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo, *Jurnal Strategi Kepemimpinan Pembelajaran menyongsong Iplementasi Kurikulum 2013*, FT Universitas Negeri Yogyakarta.

- d) Memastikan kebutuhan pelanggan menjadi pusat kebijakan dan praktek institusi
- e) Mengarahkan perkembangan karyawan
- f) Berhati-hati dengan tidak menyalahkan orang lain saat persoalan muncul tanpa bukti-bukti yang nyata
- g) Memimpin inovasi dalam institusi
- h) Mampu memastikan bahwa struktur organisasi secara jelas telah mendefinisikan tanggung jawab dan mampu mempersiapkan delegasi dengan tepat
- i) Memiliki komitmen untuk menghilangkan rintangan, baik yang bersifat organisasional maupun *cultural*
- j) Membangun tim yang efektif
- k) Mengembangkan mekanisme yang tepat untuk mengawasi dan mengevaluasi kesuksesan
- l) Kepemimpinan merupakan suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.

Fungsi kepemimpinan adalah penggerak dalam setiap proses dalam sebuah organisasi yang melingkupi semua komponen didalamnya.

c. Tipe Kepemimpinan

Rivai dan Murni menuliskan bahwa perlu dibedakan antara tipe dan gaya kepemimpinan. Kepemimpinan seorang dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe bisa memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan lebih cenderung kepada situasi. Salah satu pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan

kepemimpinannya. Terdapat beberapa tipe kepemimpinan yang dikenal:³⁵

- a. Tipe otokratis. Ciri-cirinya yaitu :
 1. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
 2. Mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi
 3. Menganggap bahwa organisasi sebaagai alat
 4. Tidak menerima kritik saran dan pendapat
 5. Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.
- b. Tipe milliteristik. Sifat-sifat seorang pemimpin yang bertipe militeristik adalah :
 1. Sering mempergunakan sistem perintah/instruksi
 2. Menyandarkan diri kepada pangkat dan jabatan
 3. Senang kepada hal-hal formalistik yang berlebih-lebihan
 4. Disiplin keras
 5. Tidak senang dikritik
 6. Menggemari upacara-upacara.
- c. Tipe paternalistik. Seorang pemimpin yang bertipe ini memiliki sifat:
 1. Memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak,
 2. Bersikap terlalu melindungi
 3. Jarang memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan,
 4. Jarang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi
 5. Jarang memberikan kesempatan untuk berinisiatif
 6. Bersifat maha tahu.
- d. Tipe karismatik. Pemimpin yang tergolong tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya. Kewibawaan memancar dari pribadinya yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, pemimpin yang karismatik itu biasanya memiliki kekuatan gaib (*supranatural power*). Dari penampilannya

³⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 136

memancarkan kewibawaan yang menyebabkan pengikutnya merasa tertarik dan kagum serta patuh.³⁶

e. Tipe demokratis. Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini adalah:

1. Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia
2. Berusaha menyingkronkan kepentingan tujuan organisasi dengan kepentingan tujuan pribadi/bawahan
3. Senang menerima saran, pendapat dan kritik
4. Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi
5. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahan;
6. Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan
7. Membimbing bawahan untuk lebih berhasil dari padanya.³⁷

Tipe kepemimpinan yang baik digunakakan adalah tipe demokratis, karena tipe ini memberikan yang lain kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya.

2. *Boarding School*

a. *Pengertian Pengasuh Boarding school*

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengasuh merupakan individu yang mengasuh atau wali.³⁸ Pengasuh yakni penanggung jawab dan sebagai orang tua bagi siswa yang berada di asrama, selain itu

³⁶ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 136-137

³⁷ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 137

³⁸ Arif Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-10*, (Jakarta: UIN Press, 2009), hlm 140

pengasuh juga memiliki pengaruh yang besar dalam lingkungannya.³⁹ Jadi, pengasuh yakni orang tua atau wali anak-anak yang berada di asrama yang memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai pengasuh saat berada di asrama.

Boarding school dapat diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu. Suatu sekolah yang memiliki manajemen sekolah berasrama biasanya mewajibkan kepada siswa-siswanya untuk tinggal dan dididik di asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan. *Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.⁴⁰

Boarding school yakni lembaga pendidikan yang memiliki tempat tinggal bagi para peserta didiknya sehingga mereka dapat belajar secara total dilingkungan sekolah tersebut dan untuk kebutuhan hidup serta kebutuhan untuk belajar akan disediakan oleh pihak sekolah. Dengan kata lain *boarding school* diartikan sebagai sekolah dengan system asrama atau pondok pesantren yakni dengan menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi para peserta didiknya.⁴¹

Jadi, *boarding school* bukan hanya sekolah tetapi Lembaga pendidikan yang menyediakan tempat tinggal bagi para peserta didiknya, hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih fokus dalam hal belajar. Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa pengasuh *boarding school* adalah wali dari peserta didik atau siswa yang berada dan tinggal di

³⁹ Maskudin, "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 1, Februari 2012, hlm 44

⁴⁰ Rahmat Hidayat, dkk, "Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm 181

⁴¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 178

asrama sekolah dan bertanggung jawab terhadap peserta didik saat berada di lingkungan sekolah. memastikan peserta didik belajar dengan maksimal, melaksanakan tugas sebagai peserta didik dan memastikan peserta didik aman serta menaati peraturan yang ada.

3. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin Siswa

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Berdisiplin berarti mematuhi peraturan, mendisiplinkan berarti mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib. Oleh karena itu dengan adanya penerapannya kedisiplinan siswa akan menghasilkan siswa yang memiliki sifat dan perilaku sadar akan pentingnya disiplin yang akan berdampak baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dengan kata lain, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara melalui peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penegakan aturan, penerapan *reward and punishment*.⁴²

⁴² Rahmat Hidayat, dkk, "Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020 hlm 181

Pembentukan adalah sebuah cara, proses, perbuatan, membentuk, membimbing, mengarahkan. Karakter secara etimologi berasal dari kata *character* dalam bahasa latin berarti kepribadian, tabiat, watak, sifat pada kejiwaan, akhlak dan budi pekerti. Secara terminology karakter yakni sifat pada manusia yang umumnya tergantung pada faktor kehidupan seorang pribadi.⁴³ Jadi pembentukan karakter sendiri berarti proses mengarahkan dan membimbing peserta didik agar memiliki watak atau sifat manusia yang baik dan sesuai norma yang ada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan disiplin merupakan bentuk kepatuhan atau ketaatan terhadap aturan atau tata tertib.⁴⁴ *Literature* lainnya menyatakan bahwa disiplin merupakan berasal dari kata *disclipina* yang berasal dari bahasa latin merupakan rujukan kata dari kegiatan belajar mengajar. Sedangkan *disclipine* dari bahasa Inggris yang memiliki arti tertib, dapat mengendalikan tingkah laku atau taat dan penguasaan diri.⁴⁵

Disiplin adalah sebuah sikap yang tertanam dalam diri seseorang. Disiplin akan muncul karena kesadaran diri yang bersumber dari rasa percaya perbuatan itu baik dan akan menghasilkan manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar. Disiplin adalah suatu jenis kemampuan untuk mengikuti pedoman dan larangan, mematuhi karena tekanan, namun juga memiliki perasaan penuh perhatian tentang pentingnya prinsip dan larangan tersebut.

Sarana untuk mengembangkan sikap disiplin adalah dengan; pertama dengan penyesuaian atau pembiasaan, kedua dengan adanya keteladanan yang dapat ditiru, ketiga dengan penyadaran dan terakhir

⁴³ Agus Zaenul Fitra, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

⁴⁴ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 125

⁴⁵ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya), hlm. 161-162.

pengawasan. Jadi disiplin tindakan disini adalah ketundukan atau persetujuan seorang siswa terhadap standar atau pedoman dalam kegiatan asrama. Kegiatan asrama sendiri merupakan persamaan dari *Boarding School*, karena pengertian dari *boarding school* itu sendiri adalah gabungan antara sistem pendidikan sekolah dengan sistem pendidikan asrama, di mana pembelajaran dan pendidikan mata pelajaran umum di sekolah dan pendidikan moral, agama serta pengawasan, bimbingan langsung di asrama selama 24 jam.⁴⁶

Siswa didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa yang masih memerlukan bimbingan gara diberi arahan dalam pengembangan potensi diri. Siswa didefinisikan sebagai seorang yang memiliki potensi yang patut dikembangkan melalui proses pendidikan yang dipilih.⁴⁷ Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menerangkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang ada pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁸

Jadi disiplin siswa yakni perilaku patuh atau taat sebagai siswa terhadap peraturaturan yang ada di sekolah. disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa yakni membentuk watak dan perilaku siswa agar patuh dan taat dengan peraturan yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan yang dipilih.

Pada penelitian ini, pembentukan karakter disiplin pada siswa yang dimaksud adalah bagaimana membentuk karater disiplin atau patuh pada siswa sehingga siswa yang ada di *SMP Boarding School*

⁴⁶ M. Nafi' Syihabuddin, "Pengaruh Disiplin Kegiatan Asrama Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Moral Siswa Sma Insan Cendekia Madani Boarding School (ICM) BSD Tangerang Selatan", Tesis Institut perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022, hlm 21

⁴⁷ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Hlm. 74.

⁴⁸ UU No. 20 Th 2003, Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Diakses Secara Online pada 5 Oktober 2021 pada pukul 19.30 WIB.

Putra Harapan Purwokerto dapat mematuhi aturan, berkarakter dan diterima di lingkungan masyarakatnya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri).

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal dari siswa sendiri, seperti cita-cita, kesadaran diri, kemampuan, kecerdasan, IQ, aspiadi dan sebagainya.⁴⁹

1) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang berdisiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan.

2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat

⁴⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 98

muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut berada. Semakin baik lingkungannya maka minat yang timbul akan semakin baik.

Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi diberikan dari satu orang pada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap spesial atau khusus menurut seseorang yang mendapatkan motivasi. Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang.

Apabila minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar. Ketika seseorang mendapatkan motivasi dan dorongan psikis tentu dia akan memiliki semangat dan kekuatan yang lebih, sebaliknya apabila keyakinan seseorang minim, maka dia tidak akan mempunyai kekuatan yang lebih. Pikiran dan perhatian seseorang tersebut akan lebih banyak mengarah pada hal yang negatif saja, sehingga akan menjadi tidak bersemangat dalam menjalankan tugas.

4) Faktor Pola

Pikir Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.⁵⁰

⁵⁰ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 67

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor dari luar diri siswa, contohnya pengalaman, lingkungan, dan teman,⁵¹ Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yang bersangkutan, faktor ekstern tersebut adalah:

1) Contoh atau Teladan

Contoh atau teladan adalah perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Dalam al-Quran juga telah digambarkan tentang suri tauladan yang patut kita ikuti sebagaimana yang tercantum dalam surat al-Ahzab ayat 21

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(QS. Al- Ahzab:21).

Berdasarkan firman Allah di atas jelas bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas bagi manusia yang mengharapkan pertolongan dan ridlo dari Allah selama hidup di dunia dan di akhirat kelak. Selain Rasulullah, terdapat juga cerminan yang patut kita cermati terutama bagi kehidupan seorang anak yaitu orang tua. Sehingga tidak salah jika Rasulullah menggambarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi *fitrah* atau suci, maka orang tuanyalah yang menjadi lingkungan pertamanya yang akan membentuknya beragama atau berakhlak Yahudi, Nasrani atau Majusi.

2) Nasehat

Memberikan nasehat yang baik akan menjadikan seseorang untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seseorang akan

⁵¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm

melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya.

3) Latihan

Latihan melakukan sesuatu dengan penuh disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil dan terus-menerus akan menjadikannya terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan secara terus-terusan.⁵²

4) Lingkungan

Menurut F. Patty dalam bukunya Baharuddin yang berjudul *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa: Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan adalah lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan organisasi misalnya dalam kesehariannya anggota organisasi terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

5) Pengaruh

Kelompok Pembawaan dari latihan sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin. Pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan

⁵² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: CV Ghalia Indonesia, 1994), hlm 91

yang baik, serta bisa menjadi buruk apabila terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kelompok lebih kuat dibanding yang lain, karena tidak dapat disangkal bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan bersosialisasi merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.⁵³

Jadi, faktor yang mempengaruhi disiplin ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri, dan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seperti lingkungan dan lain-lain.

c. **Macam -Macam Disiplin**

Didalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelkan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif

⁵³ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm 54

harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap.

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan sikap disiplin, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.⁵⁴

Macam-macam disiplin dapat dibedakan menjadi: disiplin waktu adalah disiplin tepat waktu dalam tanggungjawab, disiplin menegakkan aturan adalah disiplin dan tegas terhadap aturan yang disepakati bersama, dan disiplin sikap adalah disiplin bagaimana caranya bersikap kepada seseorang.

⁵⁴ Rahmat Hidayatullah dkk, "Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Semi Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo", TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikn Islam, Vol. 8 No. 2, 2020, hlm 181-182

B. Penelitian Terkait

Sebagai pemahaman dan dasar yang mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, penulis memerlukan kajian terhadap karya yang sesuai dengan penelitian, yaitu :

1. Buku karya Rahman Afandi (2012) dengan judul *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*.⁵⁵ Dalam bukunya tersebut memaparkan kepemimpinan yang terdapat pada pendidikan Islam. Kesamaan yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan dalam perspektif hadits dan bagaimana implementasinya di Lembaga pendidikan Islam. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya pemaparan mengenai kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam membentuk karakter disiplin siswa.
2. Jurnal karya Rahman Afandi (2013) berjudul *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam*.⁵⁶ Pembahasan dalam penelitian ini mengenai fungsi kepemimpinan dalam pendidikan dan hal-hal yang harus dimiliki oleh pemimpin dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan terkait dengan model kepemimpinan dan bagaimana menjadi pemimpin yang baik bagi lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini tidak terdapat pembahasan yang berkaitan dengan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pengasuh *boarding school*.
3. Jurnal yang ditulis Hamsiah Djafar (2017) dengan judul *Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar*.⁵⁷ Kesamaan dengan penelitian ini adalah adanya pembahasan mengenai model

⁵⁵ Rahman Afandi, *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*, (Yogyakarta: Insyira, 2012).

⁵⁶ Rahman Afandi, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Insania*, Vol. 18, No. 1, 2013, hlm. 95

⁵⁷ Hamsiah Djafar, "Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar", *Jurnal Idaarah*, Vol I, No. 2, Desember 2017, hlm. 191

kepemimpinan dan pembinaan karakter pada siswa. Dalam penelitian ini tidak terdapat pembahasan yang berkaitan dengan kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pengasuh *boarding school*.

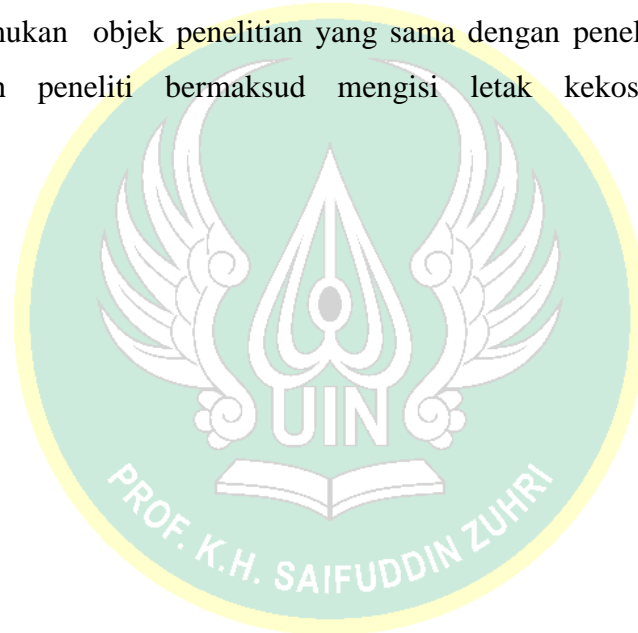
4. Jurnal yang ditulis oleh Sri Hartini yang berjudul Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orangtua Dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten.⁵⁸ Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter disiplin siswa, perbedaan dengan penelitian ini tidak membahas tentang model kepemimpinan di MTs Negeri Kabupaten Klaten.
5. Skripsi karya Lili Fajriyah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul “*Peran Kultur Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di Ma’arif 02 Pahonjean Majenang Cilacap*”. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai peran dari kultur madrasah yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa di mata pelajaran akidah akhlak dan faktor yang mendukung dan menghambat. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah adanya pembahasan mengenai peran kultur madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan penelitian penulis adalah model kepemimpinan dan pembentukan karakter disiplin siswa.
6. Skripsi yang ditulis Apriana Nur Cahyadi (2017) yang berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP Islam Terpadu Ar-Risalah Kebumen. 30 Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pembentukan karakter siswa dengan program *boarding school*, tetapi perbedaannya penelitian ini tidak membahas tentang model kepemimpinannya. Dari kajian terhadap beberapa pustaka diatas tidak ditemukan objek penelitian yang sama dengan penelitian ini dan penelitian ini tergolong baru dan berbeda dengan yang lainnya sehingga penulis

⁵⁸ Sri Hartini, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orangtua Dan Guru Di MTS Negeri Kabupaten Klaten”, *Jurnal Basic Of Education*, Vol. 02, No. 01, (JuliDesember 2017), hlm. 38

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam pembentukan karakter siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kepemimpinan penelitian diatas pada umumnya tentang kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah atau lembaga dalam bentuk formal, dalam penelitian ini kepemimpinan non formal dibawah kepemimpinan formal, terhadap pengaruhnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Jadi, dari kajian terhadap penelitian terdahulu ternyata belum ditemukan objek penelitian yang sama dengan penelitian ini. Karena itulah peneliti bermaksud mengisi letak kekosongan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Model Kepemimpinan Pengasuh *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yakni menegaskan kepada suatu kejadian atau fenomena atau gejala sosial. Menurut Denzin dan Lincoln yang dimaksud metode penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan penggunaan latar ilmiah, maksudnya ialah menerjemahkan kejadian yang dilakukan dan terjadi dengan metode-metode yang ada.⁵⁹ Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dengan latar alamiah tertentu yang bertujuan dapat menerjemahkan kejadian saat berlangsung. Penulis merupakan instrumen kunci pada penelitian yang dilakukan.⁶⁰

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, penulis harus memperoleh data yang diperlukan dengan data yang ditemukan di lapangan mengenai masalah yang sudah diteliti. Penelitian dilaksanakan dengan menjelaskan fakta yang ditemukan di lapangan secara alami dengan penjelasan yang utuh dan menyeluruh berkaitan dengan Model Kepemimpinan Pengasuh *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang berlokasi di Jalan KS. Tubun, Gang Slobor No.3 Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP *Boarding School* Putra Harapan merupakan

⁵⁹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.30.

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jejak, 2018), Hlm.8.

salah satu sekolah yang menerapkan pembentukan karakter disiplin di wilayah Purwokerto. Adapun waktu penelitian sudah dilaksanakan selama dua bulan yaitu mulai dari Desember 2022 sampai dengan Januari 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penilaian.⁶¹ Pada suatu penilaian kualitatif, subjek penelitian disebut informan atau orang yang memberikan informasi tentang data yang akan diteliti dan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Objek dari penelitian ini adalah model kepemimpinan pengasuh *Boarding School* dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Sedangkan, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru dan siswa SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan upaya yang dilaksanakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang digunakan. Pada penelitian kualitatif menggunakan kondisi alami yang ada di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif melalui beberapa hal yakni:

1. Wawancara

Kegiatan Tanya jawab yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Wawancara terdiri dari pewawancara dan narasumber.⁶² Adapun beberapa jenis wawancara yakni:

a. Wawancara Terstruktur

Jenis wawancara ini dilakukan setelah penulis menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan.⁶³ Penulis melakukan

⁶¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 91

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 13

⁶³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89

wawancara terstruktur untuk mengetahui model kepemimpinan pengasuh *boarding school*, program pendidikan karakter dan kegiatan pembentukan pendidikan karakter disiplin.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini dilaksanakan tanpa menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu, dimana tujuannya adalah memperoleh masalah dan jawaban yang lebih jelas dari narasumber. Wawancara semi terstruktur dilakukan ketika pewawancara menemui kendala atau alternatif pertanyaan diluar pertanyaan yang ada di instrumen penelitian yang telah disusun.⁶⁴

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Yakni wawancara yang tidak menggunakan instrumen penelitian. Biasanya wawancara ini digunakan untuk penelitian pendahuluan.⁶⁵

Peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lembaga pendidikan. Adapun narasumbernya yakni kepala sekolah, pengasuh *boarding school*, guru, dan beberapa siswa. Selain itu, dengan wawancara tersebut peneliti akan mendapatkan informasi tentang bagaimana model kepemimpinan pengasuh *boarding school* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Dalam teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat, diantaranya yaitu:

1) Kepala Sekolah

Pada narasumber pertama peneliti mewawancarai Kepala SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, Kepala

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 13.

⁶⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, ..., hlm. 89

Sekolah merupakan subjek yang terlibat dalam kepemimpinan dan pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah. Dari wawancara tersebut peneliti akan mendapatkan hasil berupa bagaimana kepala sekolah mengatur segala urusan yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin.

2) Pengasuh *Boarding School*

Pada narasumber kedua peneliti mewawancarai Pengasuh *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, Pengasuh *Boarding School* merupakan subjek yang terlibat dalam kepemimpinan dan pembentukan karakter disiplin siswa di *Boarding School*. Dari wawancara tersebut peneliti akan mendapatkan hasil berupa bagaimana pengasuh *Boarding School* mengatur segala urusan yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin

3) Guru

Pada narasumber ketiga peneliti mewawancarai guru SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, guru merupakan subjek yang terlibat dalam kepemimpinan dan pembentukan karakter disiplin siswa di kelas. Dari wawancara tersebut peneliti akan mendapatkan hasil berupa bagaimana guru mengatur segala urusan yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran.

4) Siswa

Pada narasumber keempat peneliti mewawancarai siswa SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, siswa merupakan objek yang terlibat dalam kepemimpinan dan pembentukan karakter disiplin siswa di Sekolah. Dari wawancara tersebut peneliti akan mendapatkan hasil berupa bagaimana antusias dan keikutsertaan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk perilaku, baik disadari maupun kebetulan, yaitu masalah-masalah yang berada dibalik perilaku yang disadari tersebut.⁶⁶ Observasi adalah suatu proses yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk suatu penelitian.⁶⁷ Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati obyek penelitian atau sebuah peristiwa yang berupa manusia, benda mati, dan alam.⁶⁸ Observasi adalah proses dimana peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk langsung melihat, mengamati, dan memperhatikan perilaku dari subjek penelitian.⁶⁹ Selain itu manfaat dari observasi sendiri yakni peneliti akan lebih mudah memahami dan meneliti situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

Adapun jeni-jenis observasi, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru atau lembaga. Selain itu, peneliti akan merasakan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sehingga peneliti dapat merasakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik ataupun lembaga tersebut. Sehingga peneliti akan memiliki data secara lengkap hingga terlihat pada sikap yang tampak.

b. Observasi Non Partisipatif

Observasi jenis ini tidak melibatkan peneliti untuk ikut merasakan apa yang sumber data rasakan peneliti hanya menyaksikan gejala atau peristiwa yang menjadi topik penelitian.

Observasi non partisipatif ialah observasi yang belum dipersiapkan

⁶⁶ Nyoman Kutha Ratna, *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), hlm 217

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, XXIII, hlm 226

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*,, hlm 92

⁶⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 173

secara sistematis terhadap sumber data. Observasi ini juga bersifat bebas.⁷⁰

Jenis obeservasi yang peneliti gunakan yakni observasi non partisipatif dimana penulis tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan, hanya melihat kegiatan yang berlangsung. Adapun objek dari observasi yang akan dilakukan yakni pengasuh dan siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh berdasarkan pada sudut pandang dari subjek berdasarkan media yang tertulis dan dokumen dibuat oleh subjek. Dokumentasi dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai kegiatan yang dilakukan oleh orang atau lembaga yang sedang diteliti lebih detail. Dapat berupa naskah, jurnal, foto kegiatan, matriks data, tabel, diagram dan sebagainya.⁷¹

Dokumentasi bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data mengenai model kepemimpinan pengasuh *Boarding school* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto baik yang tertulis, gambar, tabel dan lainnya.

4. Triangulasi

Tenik pengumpulan data menggunakan gabungan dari beberapa macam teknik pengumpulan data dan sumber data.⁷² Adapun jenis-jenis triangulasi yakni:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁷⁰ Sugiyono, "Metode penelitian...", hlm. 310

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143

⁷² Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm.

- c. Triangulasi waktu, menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan kembali wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Jenis triangulasi sumber yang peneliti gunakan pada penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh data dengan teknik sama tetapi dengan sumber berbeda. Dengan menggunakan triangulasi sumber, data yang diperoleh menjadi lebih luas, tetap, selesai, pasti, tidak berlawanan.⁷³

E. Teknik Analisis Data

Metode penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dengan tak langsung. Pada data yang diperoleh dilakukan dengan telaah berpikir dan tidak diperhitungkan dengan rumus statistika.⁷⁴ Terdapat tiga tahap yang akan penulis gunakan dalam analisis data di penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi Data

Yakni kegiatan merangkum, memfokuskan dan memilah data pada data yang penting dan mendukung penelitian. Semakin banyak data yang diperoleh maka perlu adanya pencatatan dengan rinci dan teliti. Agar memudahkan penulis pada saat pengumpulan kembali data-data yang masih diperlukan sehingga akan tetap memperoleh gambaran secara jelas.⁷⁵

b. Penyajian Data

Dilakukan dengan penjelasan secara singkat tentang grafik ataupun hubungan yang sama jenisnya dan nantinya akan dilakukan penarikan kesimpulan dan penarikan keputusan. Penulis mendisplay data dalam bentuk deskriptif, dengan seperti itu bukan hanya penulis dapat memahami dan memperoleh gambaran tetapi juga pembacanya.⁷⁶

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm.330.

⁷⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 96.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 338.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm. 280.

c. Menarik Kesimpulan

Pada kesimpulan yang dipaparkan penulis diawal masih bersifat sementara, hal ini dapat berganti jika penulis menemukan bukti lebih kuat dan dapat dipercaya yang mendukung penelitian. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan adalah yang bisa menjawab rumusan masalah yang ada dan dapat menjadi hasil penelitian baru. Tetapi, masih terdapat kemungkinan untuk berkembang setelah penulis melakukan penelitian yang lebih lanjut.⁷⁷



⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 345.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Asrama SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto yang berlokasi di Jalan KS. Tubun, Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dipimpin oleh Ustadzah Nunik lalu ketuanya Ustadz Syuhadak, untuk koordinator putra Ustadz Arif, koordinator putri Ustadzah Lyta, Sekretaris Ustadz Farhan dan Ustadzah Iqlima, bendahara dipegang oleh Ustadz Kendar dan Ustadzah Fahma, PJ asrama oleh Ustadz Syuhadak dan Ustadzah Uus, PJ keamanan Ustadz Ridho dan Ustadzah Uus, PJ kebersihan Ustadz Syuhadak dan Ustadzah Syahidah, PJ konsumsi Ustadz Ridho dan Ustadzah Uus, PJ Kesehatan Ustadz Syahrul dan Ustadzah Syahidah, PJ keagamaan Ustadz Kendar dan Ustadzah Alifaa, PJ kegiatan Ustadz Syuhadak dan Ustadzah Alifaa.⁷⁸

1. Tata Tertib Asrama “Putra Harapan” adalah sebagai berikut :
 - a. Ketertiban Umum: 1) Siswa wajib sholat berjama’ah di masjid atau tempat yang telah ditentukan. 2) Siswa wajib mengikuti dzikir dengan khidmat dan tidak diperbolehkan berbicara dan bermain. 3) Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan Al-Qur’an di asrama. 4) Tidak diperbolehkan memasang kalender, poster dan gambar lainnya yang tidak sesuai ajaran islam. 5) Siswa bertanggungjawab atas kebersihan, ketertiban dan keamanan di lingkungan asrama. 6) Setiap siswa harus mengkondisikan diri dan menciptakan lingkungan belajar di lingkungan asrama. 7) Siswa tidak diperbolehkan berteriak dan tertawa terlalu keras. 8) Siswa tidak diperbolehkan mengajak tamu, keluarga dan orang tua ke dalam kamar. 9) Siswa dilarang membawa nasi atau makan nasi di dalam kamar kecuali bagi yang sakit. 10) Tidak diperbolehkan membuat kegaduhan atau keributan ketika listrik padam. 11) Siswa harus merapihkan tempat tidur setiap

⁷⁸ Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

- hari ketika bangun dari tidur. 12) Siswa dilarang mengambil/meminjam barang milik lainnya tanpa seizin pemilik barang tersebut. 13) Siswa dilarang tidur di lantai dan menurunkan kasur. 14) Siswa dilarang berkata kasar atau kata-kata nyleneh. 15) Siswa harus bertanggungjawab dengan barang milik pribadi. 16) Siswa tidak diperbolehkan memiliki/membawa:⁷⁹ a) Senjata tajam. b) Alat-alat musik. c) Make up seperti lipstik, mascara, dll. d) Foto wanita/pria, poster dan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi. e) ATM dan sejenisnya kecuali fasilitas asrama. f) Segala bentuk alat komunikasi dan elektronik (HP, radio, mp3, mp4, kamera, dll).
- b. Perizinan dan Kepulangan adapun untuk: 1) Perizinan sakit: a) Perizinan pulang bagi yang sakit kepada Musyrif/fah. b) Setelah kembali, siswa melapor kepada musyrifah. 2) Perizinan keluar asrama (walimatul ursy / pernikahan, walimah khitan atau acara-acara keluarga yang lain): a) Harus ijin kepada musyrif/fah. b) Batas kembali ke asrama ditentukan sesuai perizinan musyrifah. 3) Penanganan Sakit dan kedaruratan: a) Jika ada anak sakit akan di tangani oleh nakes yang terlibat di asrama, untuk sakit ringan akan di tangani dulu di asrama, jika dalam waktu 2x 24 jam atau 1x24 jam sesuai kondisi anak, barulah orangtua di hubungi supaya menjemput. b) Jika terjadi kasus kedaruratan yang membutuhkan penanganan segera dari tenaga medis maka akan kita bawa ke RSI kemudian orangtua dihubungi.
- c. Yang Dibawa Asrama: 1) Alat mandi = sabun mandi, sikat dan pasta gigi, sampo, gayung/tempat sabun, handuk, alat cuci baju, sisir. 2) Alat makan = sendok 1, gelas/cangkir 1, botol minum 1, piring 1, mangkok 1. 3) Alat Tulis = buku pelajaran, qur'an terjemah, pensil, pulpen, spidol permanen, label dll 4) Alat Cuci baju = ember, sabun cuci baju, sikat baju, hanger, lainnya= pembalut, gardus bekas

⁷⁹ Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

sepatu, sepatu, sandal. 5) Pakaian. a) Akhwat : jilbab 6, kaos 6, baju gamis 6, baju tidur, mukena 2, rok 3, kaos kaki panjang(minimal 3pcs), sandal (max 1), sepatu (max 1), bantal 1, selimut (max 2pcs), seprei (ukuran single bed, max 2pcs) , dan lainnya menyesuaikan (Wajib diberi label nama). b) Ikhwan : peci 2, kaos 6, baju sholat 3, sarung 3, celana panjang/ sirwal 5, bantal 1, selimut , seprei 1 dan lainnya menyesuaikan. 6) Obat pribadi, 7) Masker, 8) Bantal dan selimut. 9) Diperbolehkan membawa : buku bacaan yang bertemakan islami (novel islami, komik islami) dan makanan ringan/jajan. 10) Siswa TIDAK diperbolehkan membawa HP

N.B = Semua Barang Wajib Diberi Nama (Nama_Kelas)

- d. Ketentuan Khusus Akhwat: 1) Baju Atas: Lebar samping (tidak pas badan) atau tidak ketat. Panjang bawah minimal 4 jari diatas lutut. Tidak boleh *double* bahan (misal: baju katun lalu lengan kaos). Tidak bergambar/bertulisan yang tidak islami atau gambar terlalu ramai. Jaket diperbolehkan dengan catatan: tidak berbahan parasut, tidak ber hoodie, panjang min. 4 jari diatas lutut dan tidak berkaret bawah. b) Rok: bukan rok yang ketat dan wajib memakai dobelan. c) Jubah/Gamis: tidak *press body*, tidak berbahan *double* (misal baju bahan katun dan lengan bahan kaos), tidak berbelah samping, dan tidak bermodel lebar bawah, lebar yang diperbolehkan adalah yang standar dan wajar. c) Kaos dan Celana: Panjang dan lebar kaos sama dengan aturan baju, Celana training harus berkaret bawah, tidak boleh berbahan parasit serta tidak bermodel pensil, Siswa membawa baju tidur (*baby doll*) dengan catatan: tidak *you can s* atau minimal becr lengan pendek, baju tidur atas bawah (baju dan celana, bukan model daster), celana baju tidur merupakan celana panjang bukan celana pendek. Baik ikhwan maupun akhwat di larang memakai celana pendek di dalam asrama d) Kerudung: kerudung standar memiliki 2 macam ukuran: 130x130 dan 150x150 tidak menerawang (bukan kerudung paris) atau kerudung instan contoh merk rabani

- ukuran minimal L, XL maksimal 5 buah (kerudung sehari hari), dan tidak diperbolehkan untuk memakai bros berukuran besar dan mencolok serta bergambar tidak Islami.⁸⁰ e) Sepatu: sepatu untuk sekolah tidak ber-hak lancip atau ber-hak lidah. f) Mukena: mukena yang dibawa maksimal 2 potong; bebas potongan maupun lajuran. g) Perhiasan: tidak diperbolehkan menggunakan perhiasan berjenis apapun kecuali anting. h) Make Up: tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan peralatan make up (*lipstick, eyeliner, mascara, kutek, eyeshadow, dll*), dan diperbolehkan membawa dan menggunakan *skin care* (sabun cuci muka, bedak, *sunblock, dll*).
- e. Pelanggaran Berat:⁸¹ 1) Melawan atau dianggap melawan Kepala Asrama dan Musyrif/musyrifah. 2) Berkelahi (kekerasan fisik yang dapat merugikan kedua pihak). 3) Berhubungan dengan lawan jenis atau sesama jenis diluar batas kewajaran (termasuk ketika berada di luar Asrama). 4) Melakukan pelanggaran norma susila maupun asusila. 5) Mencuri. 6) Menghina orang lain dan memanggil teman dengan nama panggilan atau sebutan yang tidak baik. 7) Menyimpan atau mengkonsumsi minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang (ganja, sabu-sabu, pil ekstasi dll). 8) Memiliki foto lawan jenis, poster dan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi.
- f. Pelanggaran Sedang: 1) Meminjam/mengambil barang milik teman lainnya tanpa seizin pemilik barang. 2) Bullying. 3) Tidak mengikuti kegiatan asrama tanpa izin Musyrifah. 4) Terlambat kembali ke asrama dari jadwal yang telah ditentukan. 5) Siswa ketahuan oleh Musyirah membuat alasan yang mengada-ada agar tidak mengikuti kegiatan asrama. 6) Merusak aset asrama.
- g. Hukuman Pelanggaran Sedang: 1) Membersihkan kamar mandi selama 2 hari. 2) Membaca Al-Quran 1 Juz dalam satu waktu. 3)

⁸⁰ Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

⁸¹ Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

- Membaca istighfar sebanyak 100x. 4) Berdiri saat kegiatan dzikir bersama.
- h. NB. Pelanggaran berat berpotensi : 1) Dimusnahkannya barang yang telah disita dari siswa. 2) Dipanggilnya wali dari siswa yang melanggar untuk diberi SP. 3) Dipulangkan siswa ke orangtua.
 - i. Perpulangan Dan Penjengukan:⁸² 1) Perpulangan peserta didik dari asrama setiap dua pekan sekali. 2) Peserta didik yang pulang diluar jadwal kepulangan harus mengajukan surat permohonan/ijin yang ditandatangani oleh wali asrama, Wali kelas dan PJ Asrama. Jika salah satu tidak mengizinkan maka siswa dilarang pulang. 3) Peserta didik yang pulang diluar waktu kepulangan, dikenai infaq. 4) Peserta didik yang pulang tanpa ijin mendapat teguran, surat peringatan dan sanksi. 5) Orang tua atau keluarga peserta didik diperbolehkan menjenguk pada hari Sabtu dan Ahad (jadwal tidak kepulangan) pukul 12.00-15.00 WIB. 6) Orang tua tidak diperkenankan masuk kamar asrama.
 - j. Komunikasi: 1) Siswa dilarang membawa alat komunikasi / HP ke Asrama. 2) Komunikasi melalui sistem satu pintu yaitu melalui bapak atau ibu asrama. 3) Boleh membawa laptop untuk kepentingan belajar tetapi dititipkan di sekolah
 - k. Keuangan: 1) Siswa boleh memegang/menyimpan uang maksimal Rp. 10.000,00. 2) Uang dititipkan/ditabung kepada bendara asrama atau wali kelas⁸³
 - l. Program Keasramaan: Kegiatan asrama dikelompokkan dalam 5 bentuk program berdasarkan waktu.⁸⁴ 1) Program Harian Asrama : shalat malam, shalat sunah fajar, shalat subuh, zikir, tilawah, tahfidz, bahasa arab, olahraga ringan, mandi, sarapan pagi, kbm di sekolah, shalat dhuha, shalat zuhur, makan siang, shalat ashar, kegiatan sore asrama, makan sore, mandi, shalat magrib, zikir, kultum ba'da

⁸² Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

⁸³ Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

⁸⁴ Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

maghrib, sharing discution, shalat isya', sholat witr, belajar malam asrama, istirahat malam. 2) Program Pekan: *muhadatsah* (kebahasaan), *halaqah tarbawiyah*, *sharing discution*, qiyamullail berjamaah, tahsin/tajwid, kajian kitab/kajian umum(di Masjid Maryam /Masjid Jendral Sudirman), tandif al ma'had (bersih-bersih jama'i). 3) Program 2 Pekan: sima'an al-qur'an, kebersihan asrama dan lingkungan, bioskop pendidikan, *life skill*, tata boga, kerajinan tangan, perikanan, peternakan, perkebunan, IT = membuat e-mail, membuat blog, membuat toko online, mengelola website. 4) Program Bulanan: *outbond*, mabit, *gathering social*, *hiking*, *market day/bisnis skill*. 5) Program Tahunan: a) Pekan Dakwah Ramadhan: 1. Mengirim siswa untuk mengimami shalat ke masjid pinggiran /pelosok. 2. Mengirim siswa untuk kultum ramadhan ke masjid pinggiran/pelosok. b) Bakti Sosial: 1. Pembagian paket sembako. 2. Penjualan pakaian pantas pakai. 3. Pemberian infaq (hasil penjualan pakaian pantas pakai).

Tabel 1

JADWAL PELAKSANAAN PROGRAM HARIAN ASRAMA

NO	JAM	AHAD	KETERANGAN
1	03.30-04.00	Qiyamullail	
2	04.00-05.00	Shalat subuh berjamaah dan muraja'ah	
3	05.00-06.30	Bersih-bersih asrama dan lingkungan asrama	
4	06.30-07.30	Olahraga	
5	07.30-09.00	Sarapan, mandi	Jika ada kegiatan hiking/outbond/mabit di luar lingkungan asrama dan sekolah, maka kegiatan di asrama dari jam 07.00 – 15.00 ditiadakan ()
6	09.00-11.00	Lifeskill/ Games	
8	11.00-15.00	Shalat Dzuhur, makan siang, istirahat siang	

9	15.00-15.30	Shalat ashar	
10	15.30-17.00	Bermain/kegiatan pribadi	Istirahat/aktivitas pribadi/olahraga ringan
11	17.00-17.45	Mandi sore, makan sore	
12	17.45-19.30	Shalat maghrib, dzikir	
13	19.30-21.00	Diskusi/ sharing/ Osram/ Evaluasi satu pekan	

- m. 7 Budaya Putra Harapan.⁸⁵ 1) Keikhlasan yaitu “Aku akan mengikhhlaskan seluruh amalku, karena hanya Allah tujuan hidupku. 2) Kepemimpinan yaitu Setiap diri adalah pemimpin, “Aku harus mampu memimpin diriku, dan menjadi pemimpin atas setiap tugas yang diamanahkan kepadaku. 3) Persaudaraan yaitu “Setiap muslim adalah saudara, aku akan berusaha meringankan saudaraku dikala berat, memberi dikala kekurangan, mengingatkan dikala lupa, serta membantu dikala butuh bantuan. 4) Kepemilikan yaitu Lembaga ini adalah milikku, tempatku berkiprah, wasilahku beramal sholeh, serta jalan bagiku untuk menggapai kemuliaan. 5) Integritas yaitu “Aku akan bekerja dengan professional, siap memperbaiki diri, serta mengambil hikmah atas apapun yang aku jumpai. 6) Keinginan untuk Unggul yaitu “Aku yakin lembaga ini akan menjadi yang terbaik, dengan do’a dan kesungguhanku aku akan mengoptimalkan seluruh kemampuan dan berusaha untuk itu. 7) Kepercayaan yaitu “Aku dapat dipercaya karena aku sungguh-sungguh menjalankan tugas yang diamanahkan padaku”.
- n. Pendidikan Karakter: Pendidikan karakter “PUTRA HARAPAN” adalah upaya mendidik dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik secara kontinyu, disiplin, dan terbimbing sehingga diharapkan menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Rumusan

⁸⁵ Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

pendidikan karakter mengacu pada visi “PUTRA HARAPAN” sebagai Sekolah Calon Pemimpin, sehingga karakter yang dikembangkan adalah beberapa karakter dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang terangkum dalam 13 karakter, yaitu : 1) Cinta Kepada Allah dan Rasulullah SAW. 2) Kejujuran. 3) Keikhlasan. 4) Adil dan bijaksana. 5) Berani dan Percaya Diri. 6) Toleransi dan Persaudaraan. 7) Disiplin. 8) Sabar dan Tekun. 9) Tanggungjawab 10) Kasih sayang. 11) Tekad yang kuat dan cita-cita yang tinggi. 12) Keindahan (ketertiban dan kebersihan). 13) Kemandirian. Adalah kerja keras, kontinuitas, kesabaran, pengawasan, pendampingan, dan keteladanan dari ustadz/ustadzah dan orang tua.⁸⁶

B. Model Kepemimpinan Pengasuh *Boarding School*

Berikut adalah uraian model kepemimpinan pengasuh *Boarding School* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto.

Penerapan karakter disiplin di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Menurut siswa Aisyah Rahma Istiqmah⁸⁷ dan Rifqi Muhammad Al-farizi⁸⁸ : Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di kelas tergantung kepada kebijakan wali kelasnya masing-masing. Jika ada seorang siswa yang telat maka siswa tersebut harus menunggu di luar kelas hingga waktu berdo'a selesai dan wajib izin kepada wali kelas yang ada di depan atau guru yang memimpin mata pelajaran.

Menurut Ustadzah Fitriyani, S.Pd.⁸⁹ : Pembiasaan kedisiplinan dalam pembelajaran itu kekuatannya ada pada guru. Kegiatan pembelajaran

⁸⁶ Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan

⁸⁷ Wawancara dengan siswa Aisyah Rahma Istiqmah pada tanggal 5 Desember 2022

⁸⁸ Wawancara dengan siswa Rifqi Muhammad Al-Farizi pada tanggal 5 Desember 2022

⁸⁹ Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt pada tanggal 15 Desember

merupakan momen untuk guru memberikan penguatan-penguatan disiplin dan untuk menyampaikan beberapa hal yang membentuk karakter.

Menurut Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag.⁹⁰ : Pembinaan kedisiplinan secara keseluruhan dilakukan oleh guru khususnya wali kelas masing-masing. Dalam modul terdapat 13 karakter putra harapan, namun dalam penerapannya di sekolah semua warga sekolah terlibat.

Menurut kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt⁹¹ : Penerapan karakter disiplin biasanya melalui pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran ataupun ketika di rumah.

Menurut pengasuh *boarding school* Ustadz Suhadak⁹² : Penerapan kedisiplinan diawali dengan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu, ketika ada kedekatan antara pengasuh dengan siswa maka penerapan karakter disiplin bisa diterapkan.

Menurut kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt⁹³ : Penerapan karakter disiplin di asrama melalui pemberlakuan aturan atau tata tertib ataupun *checklist* dalam kegiatan yang dilakukan di asrama.

Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib, bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Berdisiplin berarti mematuhi peraturan, mendisiplinkan berarti mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib. Oleh karena itu dengan adanya penerapannya kedisiplinan siswa akan menghasilkan siswa yang memiliki sifat dan perilaku sadar akan pentingnya disiplin yang akan berdampak baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dan menurut Salahudin mendefinisikan disiplin merupakan tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag. pada tanggal 15 Desember 2022

⁹¹ Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt pada tanggal 15 Desember 2022

⁹² Wawancara dengan pengasuh *boarding school* Ustadz Syuhadak pada tanggal 19 Desember 2022

⁹³ Wawancara dengan kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt pada tanggal 19 Desember 2022

peraturan. Serta menurut Samani memaknai karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum dan perintah. Jadi disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada.

Program penerapan karakter disiplin

Menurut Siswa Aisyah Rahma Istiqmah⁹⁴ dan Rifqi Muhammad Al-Farizi⁹⁵ : Program penerapan disiplin biasanya berbeda tergantung pada peraturan yang diterapkan wali kelas masing-masing.

Menurut pengasuh *boarding school* Ustadz Suhadak⁹⁶ : Program penerapan disiplin biasanya melalui kepanitiaan atau pembiasaan yang diterapkan di asrama.

Menurut kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt⁹⁷ : Program penerapan karakter disiplin di asrama melalui program harian, program pekanan dan program bulanan yang sudah ditetapkan asrama.

Sesuai Narwanti pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Sarana dan Prasarana yang menunjang penerapan karakter disiplin

Menurut siswa Aisyah Rahma Istiqmah⁹⁸ dan Rifqi Muhammad Al-Farizi⁹⁹ : sarana dan prasarana yang menunjang penerapan karakter disiplin adalah *outdoor study*, dimana siswa harus bisa mengondisikan karakter masing-masing.

⁹⁴ Wawancara dengan siswa Aisyah Rahma Istiqmah pada tanggal 5 Desember 2022

⁹⁵ Wawancara dengan siswa Rifqi Muhammad Al-Farizi pada tanggal 5 Desember 2022

⁹⁶ Wawancara dengan pengasuh *boarding school* Ustadz Suhadak pada tanggal 19 Desember 2022

⁹⁷ Wawancara dengan kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt pada tanggal 19 Desember 2022

⁹⁸ Wawancara dengan siswa Aisyah Rahma Istiqmah pada tanggal 5 Desember 2022

⁹⁹ Wawancara dengan siswa Rifqi Muhammad Al-Farizi pada tanggal 5 Desember 2022

Menurut Ustadzah Fitriyani, S.Pd.¹⁰⁰ : sarana dan prasarana penunjang penerapan karakter disiplin dengan *list*, dalam pembentuk karakter juga sudah terfasilitasi dengan adanya alat-alat yang bisa memotivasi siswa agar lebih disiplin.

Menurut Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag.¹⁰¹ : sarana dan prasarana penunjang karakter disiplin yaitu pertama penyiapan perangkat berupa aturan, ada yang diberikan kepada orang tua berupa *hand out* agar orang tua mengerti bagaimana aturan yang diterapkan sekolah untuk anak-anaknya dan agar orangtua bisa mendukung agar anaknya tidak melanggar peraturan yang ada. Disamping itu ada kegiatan *outdoor study*, yang mana saat melakukan *outdoor study* disitu anak bisa dibentuk karakternya tergantung pada tempat untuk melakukan *outdoor study*.

Menurut kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt¹⁰² : sarana dan prasarana penunjang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler misal: pramuka, kegiatan apel pagi ataupun kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran. Semua sarana dan prasarana mendukung kegiatan penanaman karakter disiplin.

Menurut pengasuh *boarding school* Ustadz Suhadak¹⁰³ : Sarana dan prasarana yang menunjang karakter disiplin sudah terfasilitasi, sehingga jika melakukan penerapan karakter disiplin bisa ditunjang dengan fasilitas yang ada.

Menurut kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt¹⁰⁴ : sarana dan prasarana penunjang pembentukan karakter disiplin dengan adanya *checklist* kegiatan.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag. pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁰² Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁰³ Wawancara dengan pengasuh *boarding school* Ustadz Syuhadak pada tanggal 19 Desember 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt pada tanggal 19 Desember 2022

pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Upaya Pembentukan karakter disiplin

Menurut siswa Aisyah Rahma Istiqmah¹⁰⁵ dan Rifqi Muhammad Al-Farizi¹⁰⁶ : upaya pembentukkan karakter disiplin berbeda jika anak tidak berkebutuhan khusus ada sistem hukuman namun jika anak berkebutuhan khusus penanganannya lebih sensitif disesuaikan dengan porsi anak tersebut.

Menurut Ustadzah Fitriyani, S.Pd.¹⁰⁷ : penerapan karakter disiplin untuk anak berkebutuhan khusus sedikit longgar dalam arti positif. Kadang guru memberi tanggungjawab kepada tutor sebaya yang karakter disiplinnya sudah bagus.

Menurut kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt¹⁰⁸ : upaya untuk pembentukkan karakter disiplin dengan rapat dengan semua sumber daya manusia agar tidak melanggar tata tertib yang ada dan bisa mencontohkan hal yang baik kepada siswa.

Menurut pengasuh *boarding school* Ustadz Syuhadak¹⁰⁹: penerapan karakter dengan peneguran namun jika sudah melewati batas akan dikenai hukuman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan rangkaian cara, proses, dan perbuatan untuk membentuk nilai-nilai yang termanifestasi dalam sikap, perbuatan, perilaku dan pikiran yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, baik norma hukum, agama, susila, kesopanan, dan adat istiadat serta menciptakan lingkungan yang berpedoman pada ketertiban dan keteraturan.

Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin

Menurut kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt¹¹⁰ : faktor pendukung pembentukan karakter disiplin adalah orang tua dan lingkungan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan siswa Aisyah Rahma Istiqmah pada tanggal 5 Desember 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa Rifqi Muhammad Al-Farizi pada tanggal 5 Desember 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan pengasuh *boarding school* Ustadz Syuhadak pada tanggal 19 Desember 2022

Menurut pengasuh *boarding school* Ustadz Suhadak¹¹¹ : faktor pendukung pembentukan karakter disiplin yaitu dari bangunan asrama sendiri sudah mendukung.

Menurut kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt¹¹² : faktor pendukung pembentukan karakter disiplin yaitu dengan keberadaan musyrif/musyrifah yang bertanggungjawab atas siswanya.

Faktor yang mempengaruhi disiplin salah satunya faktor yang mendukung pembentukan karakter adalah contoh yang baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin

Menurut kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt¹¹³ : faktor penghambat pembentukan karakter disiplin adalah orang tua dan teman sebaya atau bisa juga dari gurunya.

Menurut pengasuh *boarding school* Ustadz Suhadak¹¹⁴ : faktor pendukung pembentukan karakter disiplin yang terberat adalah teman sebaya.

Menurut kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt¹¹⁵ : faktor pendukung pembentukan karakter disiplin adalah konsistensi siswa dalam kegiatan yang berkaitan dengan penerapan karakter disiplin dan orang tua.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan karakter disiplin

Menurut Ustadzah Fitriyani, S.Pd.¹¹⁶ : kendala yang dihadapi dalam penerapan karakter disiplin yaitu keunikan masing masing siswa.

¹¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt pada tanggal 15 Desember 2022

¹¹¹ Wawancara dengan pengasuh *boarding school* Ustadz Syuhadak pada tanggal 19 Desember 2022

¹¹² Wawancara dengan kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt pada tanggal 19 Desember 2022

¹¹³ Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt pada tanggal 15 Desember 2022

¹¹⁴ Wawancara dengan pengasuh *boarding school* Ustadz Syuhadak pada tanggal 19 Desember 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt pada tanggal 19 Desember 2022

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2022

Menurut Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag.¹¹⁷ : kendala yang dihadapi dalam penerapan karakter disiplin pasti ada, namun lebih tepatnya tantangan yang dihadapi yaitu tidak semua anak mudah diatur.

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin adalah sikap yang berbeda-beda yang ada pada diri siswa.

Solusi kendala yang dihadapi dalam penerapan karakter disiplin.

Menurut kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt¹¹⁸ : solusi atas kendala yang dihadapi yaitu dengan memotivasi guru dan siswa juga dengan mengkomunikasikan kepada orang tua masalah yang dihadapi siswa.

Menurut pengasuh *boarding school* Ustadz Suhadak¹¹⁹ : solusi atas kendala yang dihadapi yaitu dengan mengupayakan selalu mengingatkan kepada siswa.

Menurut kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt¹²⁰ : solusi atas kendala yang dihadapi yaitu dengan mensolidkan tim.

Solusi untuk permasalahan adalah memotivasi tenaga pendidik maupun siswa untuk berbuat baik.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan pengasuh *Boarding School* SMP Putra Harapan adalah:

Sesuai Agustinus Hermino dalam buku Kepemimpinan pendidikan, adalah kepemimpinan partisipatif yang memiliki ciri-ciri: 1) proses pengampilan keputusan secara kelompok, 2) keterlibaan menimbulkan sikap demokratis, meningkatkan keefektifan tim dan lembaga serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Wawancara tersebut maka peneliti memahami bahwa model Kepemimpinan pengasuh *Boarding School* dalam pembentukan karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut:

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag. pada tanggal 15 Desember 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt pada tanggal 15 Desember 2022

¹¹⁹ Wawancara dengan pengasuh *boarding school* Ustadz Syuhadak pada tanggal 19 Desember 2022

¹²⁰ Wawancara dengan kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt pada tanggal 19 Desember 2022

Selaras dengan teori A Dale Timpe menyatakan bahwa gaya kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bill Woods adalah: Pemimpin yang demokratis disebut juga pemimpin partisipatif, selalu berkomunikasi dengan kelompok mengenai masalah-masalah yang menarik perhatian mereka dan mereka dapat menyumbangkan sesuatu untuk menyelesaikan ikut serta dalam penetapan sasaran. Keikutsertaan bawahan ini mendorong komitmen anggota pada keputusan akhir. Walaupun keputusan masih tetap pada pemimpin, karena beberapa tanggung jawab yang dipikulnya. Pemimpin yang demokratis menetapkan situasi dimana individu dapat belajar, mampu memantau performan sendiri, memperkenalkan bawahan menetapkan sasaran yang menantang, menyediakan kesempatan untuk meningkatkan metode kerja dan pertumbuhan pekerjaan serta mengakui pencapaian dan membantu pegawai belajar dari kesalahan.

Sesuai Rivai dan Murni sebagaimana dikutip oleh Agustinus Hermino, tipe yang sesuai dengan wawancara diatas adalah tipe demokratis. Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini adalah: 1) selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia; 2) berusaha menyingkronkan kepentingan tujuan organisasi dengan kepentingan tujuan pribadi/bawahan; 3) senang menerima saran, pendapat dan kritik; 4) mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi; 5) memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahan; 6) berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan; 7) membimbing bawahan untuk lebih berhasil dari padanya.

Dalam Proses Kepemimpinannya Menurut Teory Kepemimpinan Perilaku dan situasi seorang pemimpin Memiliki kecenderungan ke arah dua hal: *Pertama*, konsiderasi (*Consideration*), yaitu kecenderungan kepemimpinan yang menggambarkan hubungan akrab dengan bawahan. Perilaku ini memiliki gejala-gejala seperti sifat pemimpin yang ramah tamah,

membantu kepentingan bawahan, memberi kesejahteraan bawahan, membela bawahan, memberikan kesejahteraan bawahan, dan sebagainya. Kedua Struktur Inisiasi (*Initiating Structure*) yaitu Kecenderungan seseorang pemimpin yang memberikan batasan-batasan antara peranan pemimpin dan peranan bawahan dalam mencapai tujuan organisasi.

Tanda tandanya adalah: Bawahan diberikan Intruksi Dalam pelaksanaan tugas, kapan dan bagaimana pekerjaan dilakukan, hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu pemimpin membuat berbagai standar yang perlu dilaksanakan bawahan. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Robert R Blake dan Jane S. Mauton yang terkenal dengan teorinya *The Managerial Grid Leadership Styles*. Dalam teori Blake istilah konsiderasi disebut kecenderungan kepada bawahan (*Concern for people*) dan struktur inisiasi disebut kecenderungan pada hasil (*Concern Of Production*). Berdasarkan teori ini, seorang pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang perhatiannya terhadap bawahan tinggi dan terhadap hasil juga tinggi.

Pengaruh implementasi dalam pembentukan karakter disiplin terhadap prestasi belajar

Menurut Ustadzah Fitriyani, S.Pd.¹²¹ : pengaruh implementasi dalam pembentukan karakter disiplin terhadap prestasi belajar sangat besar, tapi kedisiplinan itu juga harus dimulai dari gurunya.

Menurut Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag.¹²² : pengaruh implementasi dalam pembentukan karakter disiplin terhadap prestasi belajar ada hasil pasti. Jika sudah tertanam rasa kedisiplinan bisa dilihat dari hasil belajarnya.

Penerapan karakter disiplin mempengaruhi hasil belajar siswa dengan adanya kedisiplinan, hasil belajar siswa melonjak naik.

Pengaruh penerapan karakter disiplin terhadap perilaku siswa

¹²¹ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2022

¹²² Wawancara dengan Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag. pada tanggal 15 Desember 2022

Menurut Ustadzah Fitriyani, S.Pd.¹²³ : pengaruh penerapan karakter disiplin terhadap perilaku siswa adalah perilaku yang semangat, perilaku yang disiplin, dan membiasakan diri untuk belajar akan mendapatkan nilai yang baik saat penilaian.

Menurut Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag.¹²⁴ : pengaruh penerapan karakter disiplin terhadap perilaku siswa, semua itu proses karena tidak semua anak mudah diingatkan.

Pengaruh kedisiplinan dalam perilakusiswa dalam pembelajaran adalah siswa akan semangat belajar jika kedisiplinan sudah tertanam dalam diri mereka.

Karakter siswa di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto

Menurut Ustadzah Fitriyani, S.Pd.¹²⁵: jika secara umum karakter kedisiplinan siswa sudah 50% muncul.

Menurut Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag.¹²⁶ : karakter siswa beragam tidak bisa dipukul sama.

Kedisiplinan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto dalam proses dan terus berproses dari awal siswa masuk sampai siswa keluar dari sekolah.

Perilaku siswa dalam pembelajaran

Menurut Ustadzah Fitriyani, S.Pd.¹²⁷ : perilaku siswa bisa dilihat bagaimana ketepatan waktu dan antusiasnya.

Menurut Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag.¹²⁸ : perilaku siswa itu secara umum berbeda, tergantung pada cara belajar siswa tersebut.

Perilaku siswa secara umum berbeda-beda tergantung cara guru dalam memberikan pembelajaran apakah sesuai dengan metode yang disukai siswa atau tidak.

¹²³ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2022

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag. pada tanggal 15 Desember 2022

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2022

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag. pada tanggal 15 Desember 2022

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2022

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag. pada tanggal 15 Desember 2022

Sesuai wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa.

Menurut Taufani, ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, faktor emosional. Dimana minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa, Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor- faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar itu sendiri. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, menurut Totok Susanto adalah sebagai berikut;

- a. Memotivasi dan Cita-cita
- b. Keluarga
- c. Peran Guru pendidik
- d. Sarana dan pra sarana
- e. Teman pergaulan dan Media Masa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara

Menurut Sudaryono, bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui : kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kesukaan tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu. Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan

terhadap suatu objek Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya Anita, S..



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa

1. Dalam pembentukan karakter disiplin siswa, pengasuh *boarding school* menggunakan model kepemimpinan partisipatif yang memiliki ciri-ciri

A. Proses pengambilan keputusan secara kelompok

B. Keterlibaan menimbulkan sikap demokratis, meningkatkan keefektifan tim dan lembaga serta bertanggung jawab. Dan tipe yang sesuai adalah tipe demokratis.

Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini adalah:

- a) Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia
- b) Berusaha menyingkronkan kepentingan tujuan organisasi dengan kepentingan tujuan pribadi/bawahan
- c) Senang menerima saran, pendapat dan kritik
- d) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi
- e) Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahan
- f) Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan
- g) Membimbing bawahan untuk lebih berhasil dari padanya.

Pembinaan kedisiplinan di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto, dilakukan dengan cara pembiasaan-pembiasaan positif yang dilakukan sebelum berangkat sekolah, dalam mata pelajaran dan pembiasaan dalam pengumpulan tugas maupun pembiasaan dalam

menjaga kebersihan lingkungan. Upaya yang dilakukan dalam penumbuhan karakter disiplin adalah pemberian contoh oleh guru dan upaya yang bersifat preventif yakni upaya pemberlakuan tata tertib sekolah.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan peneliti selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya waktu dalam penelitian, karena pada saat penelitian bertabrakan dengan jadwal Penilaian Akhir Semester dan liburan akhir semester.

Kedua adalah keterbatasan durasi bertemu dengan narasumber yang berhubungan dengan kepemimpinan dan penerapan karakter disiplin dengan waktu yang terbatas, dan narasumber yang sibuk dengan urusannya masing-masing.

Ketiga adalah adanya kendala teknis di perjalanan karena rumah peneliti, dengan lokasi penelitian cukup jauh dengan kondisi musim yang tidak menentu membuat sulit untuk cepat beradaptasi dengan cuaca.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Untuk terus melakukan inovasi dalam melakukan kebijakan dan program-program sesuai visi dan misi sekolah dan meningkatkan fasilitas yang ada di sekolah agar bisa memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Serta perlu adanya tenaga pendidik khusus ABK.

2. Bagi kepala pengasuh *Boarding School*

Meningkatkan koordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan pengasuh baik pengasuh putra maupun putri. Dan meningkatkan layanan administratif untuk *Boarding School* sendiri, sehingga jika ada peneliti lain yang akan melakukan penelitian, administrasi *Boarding*

School, sudah tertata rapi, dan untuk pelayanan kepada warga *Boarding School* itu sendiri.

3. Bagi pengasuh *Boarding School*

Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan sesama pengasuh.

4. Bagi Guru

Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar, sehingga anak akan lebih terpacu dalam proses pembelajaran.

5. Bagi siswa

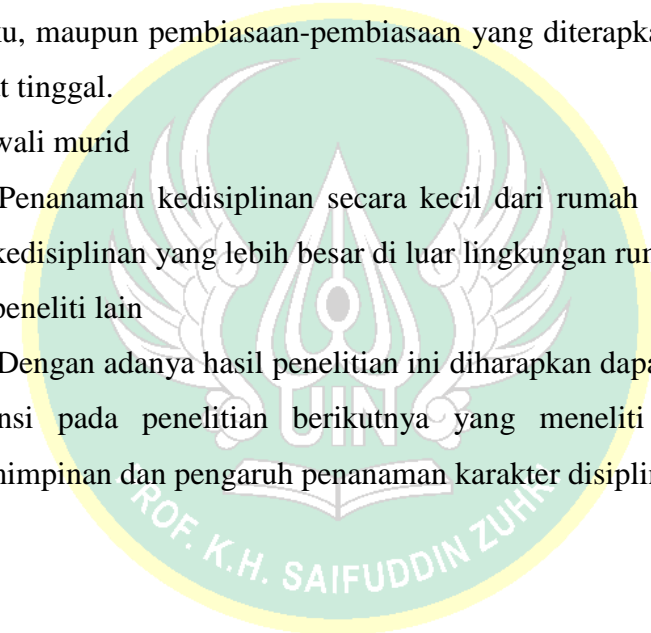
Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan kepada tata tertib yang berlaku, maupun pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di lingkungan tempat tinggal.

6. Bagi wali murid

Penanaman kedisiplinan secara kecil dari rumah akan berdampak pada kedisiplinan yang lebih besar di luar lingkungan rumah.

7. Bagi peneliti lain

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian berikutnya yang meneliti tentang model kepemimpinan dan pengaruh penanaman karakter disiplin.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahman. 2012. *Kepemimpinan dalam Perspektif Hadist dan Implikasinya terhadap Pendidikan*. Yogyakarta: Insyira.
- Afandi, Rahman. 2013. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Insania*. Vol. 18. No. 1.
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jejak.
- Dimiyati. dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djafar, Hamsiah. 2017. "Model Kepemimpinan Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar". *Jurnal Idaarah*. Vol I. No. 2.
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dokumen SMP *Boarding School* Putra Harapan
- Fattah Syukur, Fattah. 2011. *Managemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Fitra, Agus Zaenal. 2012. *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartini, Sri. 2017. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orangtua Dan Guru Di MTS Negeri Kabupaten Klaten". *Jurnal Basic Of Education*. Vol. 02. No. 01.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Rahmat. dkk. 2020. "Efektivitas Manajemen Boarding School Dalam Peningkatan Disiplin Taruna Berbasis Militer SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo". *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009),
- Kalangi, Santi. dkk. "Principal Leadership". *The Internasional Journal of Social Sciences World*. Vol. 3, No. 2.

- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5. No.1.
- Maskudin. 2012. "Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. No. 1.
- Moleong, Ixey J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti Prestasi Pustakarya.
- Purnomo, Eko. 2016. *Teori kepemimpinan dalam organisasi*.
- Rahman Afandi, Rahman. 2013. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Insania*. Vol. 18. No. 1.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5. No.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Remisval. Dkk. "Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren, *Jurnal Produ Prokurasi Edukasi*. Vol. 2. No. 1.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Organization Behavior (tenth edition)*. New Jersey: Prantice Hall Inc. Alih bahasa: Molan Benyamin, Molan. 2006. *Perilaku Organisasi(edisi ke-10)*. Jakarta: indeks.
- Sagala, Saiful. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswadi. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Implementasi Permendikbud, Nomor 23 Tahun 2015". *Insania: Jurnal Alternatif Pemikiran Pendidikan*. Vol. 3. No. 1.
- Subhan, Arif. 2009. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad Ke-10*. Jakarta: UIN Press.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. XXIII.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: CV Ghalia Indonesia.

- Syihabuddin, M. Nafi'. 2022. "Pengaruh Disiplin Kegiatan Asrama Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Moral Siswa Sma Insan Cendekia Madani Boarding School (ICM) BSD Tangerang Selatan". Tesis Institut perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000),
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. dan Raharjo, Nuryadin Eko. 2013. *Jurnal Strategi Kepemimpinan Pembelajaran menyongsong Iplementasi Kurikulum*. FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- UU No. 20 Th 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Diakses Secara Online pada 5
- Wahyusumidjo. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenkmg Kependidikan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wawancara dengan kepala *boarding school* Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih, S.Pt pada tanggal 19 Desember 2022
- Wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Abdullah, S.Pt pada tanggal 15 Desember 2022
- Wawancara dengan pengasuh *boarding school* Ustadz Suhadak pada tanggal 19 Desember 2022
- Wawancara dengan siswa Aisyah Rahma Istiqmah pada tanggal 5 Desember 2022
- Wawancara dengan siswa Rifqi Muhammad Al-Farizi pada tanggal 5 Desember 2022
- Wawancara dengan Ustadz Lalu Lukman Hakim, S.Ag. pada tanggal 15 Desember 2022
- Wawancara dengan Ustadzah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 15 Desember 2022
- Widagdho, Djoko. dkk. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

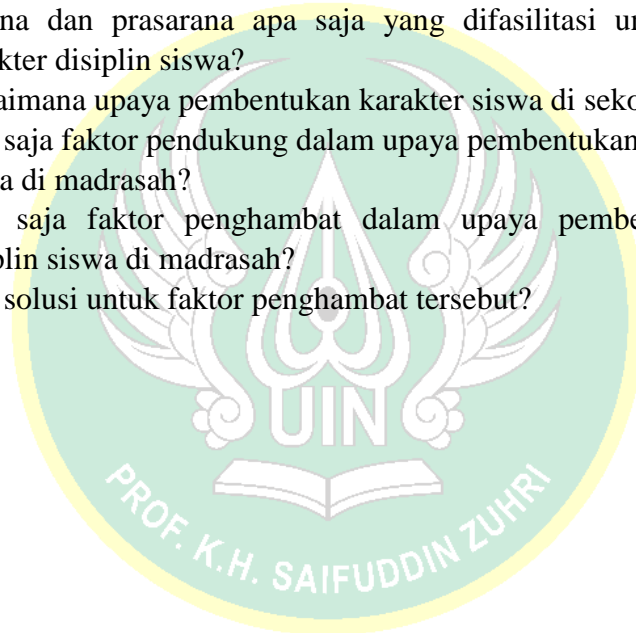


Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sejauh mana sekolah ini menerapkan karakter disiplin siswa?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin dalam lingkungan sekolah?
3. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin dalam lingkungan *Boarding School*?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan karakter disiplin siswa di sekolah ini?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter disiplin siswa?
6. Bagaimana upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
7. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah?
8. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di madrasah?
9. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?



B. Pengasuh *Boarding School*

1. Sejauh mana sekolah ini menerapkan karakter disiplin siswa?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin dalam lingkungan *Boarding School*?
3. Program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin dalam lingkungan *Boarding School*?
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan karakter disiplin siswa di *Boarding School* ini?
5. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter disiplin siswa?
6. Bagaimana upaya pembentukan karakter siswa di *Boarding School*?
7. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di *Boarding School*?
8. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di *Boarding School*?
9. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?



C. Guru

1. Sejauh mana sekolah ini menerapkan karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan karakter disiplin dalam proses belajar mengajar di kelas?
3. Apakah kesulitan/kendala yang dihadapi dalam menerapkan karakter disiplin siswa dalam proses pembelajaran?
4. Adakah pengaruh implementasi pembentukan katakter disiplin terhadap prestasi belajar siswa?
5. Adakah pengaruh implementasi pembentukan katakter disiplin terhadap perilaku siswa?
6. Menurut ibu/bapak, bagaimana karakter siswa di sekolah ini?
7. Bagaimana perilau siswa dalam pembelajaran?



D. Siswa

1. Menurut kamu bagaimana sekolah ini menerapkan karakter disiplin siswa?
2. Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin dalam lingkungan sekolah?
3. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan karakter disiplin siswa di sekolah ini?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter disiplin siswa?
5. Bagaimana upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?



Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Aisyah Rahma Istiqomah
Tempat : Ruang Kelas SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
Hari/tanggal : 5 Desember 2022

Peneliti : “Menurut mba, bagaimana sekolah ini menerapkan karakter disiplin siswa?, penerapan karakter disiplin siswa itu seperti apa ?, kegiatannya itu seperti apa ?”

Narasumber : “Ya kalau disini ya masuknya tepat waktu, kalau ngga tepat waktu kan kita ada waktunya berdo’a itu mereka menunggu diluar dulu, habis itu kalau do’a udah selesai nanti mereka baru masuk, izin ke walas yang ada di depan yang memimpin do’a, kaya gitu”.

Peneliti : “Memang kegiatannya dari jam berapa sampai jam berapa ?”

Narasumber : “Kalau misal kelas 7 dan kelas 8 itu sampai jam setengah 3 biasanya, kalau kelas 9 itu kan ada tambahan tuh, biasanya sampai jam setengah 5”.

Peneliti : “Ada atau tidak program untuk pembentukan karakter disiplin dalam lingkungan sekolah?”

Narasumber : “Kalau pembentukan karakter tentang disiplin, itu setiap kelas kan memiliki walas masing-masing dan penerapannya berbeda-beda, kalau dikelas saya sendiri, 9 putra. Jadi kalau misalnya ada yang ngga piket ataupun telat itu ada sistem denda. Karena waktu itu, waktu awal-awal masuk dari kelas 8 ke kelas 9 itu banyak banget yang telat, banyak banget yang ngga piket akhirnya, Ustadz Rio itu membuat kebijakan tentang sistem denda, dan mereka menjalani ya meskipun ada yang tidak bayar, nanti tetap dikejar kalau ngga bayar-bayar nanti dipanggil orang tuanya”.

Peneliti : “Dendanya berupa apa?”

Narasumber : “Berupa uang 5 ribu, nanti masuknya ke kas kelas, terus juga biasanya satu bulan sekali, itu ada kajian rutin kelas 7, 8 dan 9. Nanti kalau yang memang malam itu dia ngga ikut, biasanya Hari Sabtu malam nanti pas Seninnya apel kan, itu mereka suruh baca Al-Qur’an sejus nanti disitu, tergantung alasannya nanti logis atau tidak”.

Peneliti : “Kalau dari kelas putri bagaimana?”

Narasumber : “Kalau 9 putri itu , ya sama aja si soalnya kan kalau 9 putri itukan alhamdulillah kelas teladan, yang paling ngga disiplin itu ya mungkin anak berkebutuhan khusus ada ya, karena disini campur, kalau di kelas 9 putri ndilalah yang berkebutuhan khusus Cuma satu ya, kalau di kelas 9 putra ada 2. Ya dimana 2 itu tuh sering kena masalah, karena anak-anak sensitif kan yang berkebutuhan khusus, jadi sering kena masalah. Terus

kalau yang masih kurang teratur dan masih bimbingan lagi, ini Ustadz Abdullah juga sudah mulai menerapkan sitem yang lebih tegas lagi tentang HP. Kan waktu itu karena sering banget liat siswa lagi belajar main HP gitukan, akhirnya setiap pagi HP selalu di sita nanti dibalikin pas pulang atau pun pas lagi di mata pelajaran yang membutuhkan HP dan nanti dibalikin lagi. Jadinya sekarang Ustadz Abdullah itu sering keliling kelas bawah sama atas kan, liat kelas. Kelas yang masih dibina si sekarang kelas yang masih dibina yaitu kelas 8 sama kelas7 yang putri . kalau yang 7 putra alhamdulillah ngga terlalu karena sama yang berkebutuhan khusus belum dicampur”.

Peneliti : “Ada atau tidak sarana dan prasarana untuk pembentukan karakter disiplin siswa ?”

Narasumber : “Kalau sarana dan prasarana ya paling, kalau sarananya itu kan disini paling kita keluar gitu ya, biasanya outdoor study gitu, ke tempat-temat yang memang berpengalaman. Kalau outdoor study biasanya kita nyampe yang inklusi dan non inklusi. Kita harus bener-bener bisa mengondisikan karakter kita di lingkungan setempat sama teman-teman kita. Karena setiap siswa kan mempunyai karakternya masing-masing, dan semuanya ndak sama”.

Peneliti : “Lalu, upaya untuk pembentukan karakter disiplin siswa disini seperti apa, disini kan tadi ada anak yang berkebutuhan khusus berarti upayanya kan jelas beda, itu upayanya seperti apa?”.

Narasumber : “Kalau upaya untuk anak yang ngga berkebutuhan khusus, itu ada seperti hukuman gitu ya. Cuman kalau untuk anak yang berkebutuhan khusus, biasanya mereka kan mempunyai sesuatu hal yang disukai, contohnya ada salah satu anak berkebutuhan khusus dia suka menggambar, tapi menderita autisme, jadi supaya disiplin dia ya dikasih kertas dan dia menggambar kaya gitu. Karena untuk penanganan anak yang berkebutuhan khusus disini memang berbeda, kelasnya pun masih disini, diatas, lebih tepatnya. Jadinya yang saya lihat kan kelas saya bersebelahan dengan mereka. Jadi disaat kita sedang belajar, mereka itu sedang mengaplikasikan pikiran mereka terhadap sesuatu kaya gitu loh, ada yang menggambar ada juga yang main piano, ada juga yang ngobrol. Kan beberapa anak yang berkebutuhan khususpun masih, mereka pinter cuman ada keterbatasan, salah satunya ada yang tuna rungu, ada yang bisu juga, Kalau yang dari kelas 8, dia itu anaknya cengeng tapi dia itu pinter disemua mata pelajaran, cuman ya sekali kesenggol temennya itu nangis, jadinya untuk penanganannyapun lebih sensitif lagi”.

Peneliti : “bagaimana sikap pengasuh jika berada diasrama dan luar asrama, apakah ada waktu dimana harus bersikap tegas dan waktu untuk bersikap lembut”

Narasumber : “Oh, ya,ada-ada karena gini. Di musyrifpun kita juga sering main dengan musyrif masing-masing gitu ya. Karena sekarang asrama itu

menerapkan sistem kelompok, jadi kelompok itu dibagi menjadi 3, ini yang ikhwan itu mau dibagi jadi 4, cuman masih dalam proses. Kalau dibagi jadi 3pun, kita sama musyrif-musyrif ada yang main gitar bareng, ada yang belajar musik kaya gitukan. Kan sekarang asrama juga ituloh membolehkan membawa HP cuman dikumpulkan pas jam tertentu. Jadi kadangkun kita sering melihat ada mabar game, ada juga kita sama musyrif sering ngobrol, tentang kehidupan kita masing-masing, main bola bareng, terus juga guyonan bareng lah. Cuman yang penting kita tetap ada batasannya, karena mereka adalah musyrif dan kita adalah siswa gitu. Jadi tetap ada batasannya, yang harus kita jaga dan tidak boleh kita lewati. Sekalinya kita melewati batasan, musyrif pasti bakal tegas, tentunya kalau bercanda yang sensitif, kaya misal toxic ya biasanya, kalau yang toxic musyrif akan bersikap tegas, contohnya menghukum push up ataupun hukuman yang lain gitu. Jadimasih bis amengkondisikan antara tegas atau tidaknya”.

Peneliti : “Cukup, terimakasih untuk wawancaranya”.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Rifqi Muhammad Al-Farizi
Tempat : Ruang Kelas SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
Hari/tanggal : 5 Desember 2022

Peneliti : “Manurut kamu, bagaimana sekolah ini menerapkan karakter disiplin siswa?, penerapan karakter disiplin siswa itu seperti apa ?, kegiatannya itu seperti apa ?”

Narasumber : “Ya kalau disini ya masuknya tepat waktu, kalau ngga tepat waktu kan kita ada waktunya berdo’a itu mereka menunggu diluar dulu, habis itu kalau do’a udah selesai nanti mereka baru masuk, izin ke walas yang ada di depan yang memimpin do’a, kaya gitu”.

Peneliti : “Memang kegiatannya dari jam berapa sampai jam berapa ?”

Narasumber : “Kalau misal kelas 7 dan kelas 8 itu sampai jam setengah 3 biasanya, kalau kelas 9 itu kan ada tambahan tuh, biasanya sampai jam setengah 5”.

Peneliti : “Ada atau tidak pembentukan karakter disiplin dalam lingkungan sekolah?”

Narasumber : “Kalau pembentukan karakter tentang disiplin, itu setiap kelas kan memiliki walas masing-masing dan penerapannya berbeda-beda, kalau dikelas saya sendiri, 9 putra. Jadi kalau misalnya ada yang engga piket ataupun telat itu ada sistem denda. Karena waktu itu, waktu awal-awal masuk dari kelas 8 ke kelas 9 itu banyak banget yang telat, banyak banget yang engga piket akhirnya, Ustadz Rio itu membuat kebijakan tentang sistem denda, dan mereka menjalani ya meskipun ada yang tidak bayar, nanti tetap dikejar kalau engga bayar-bayar nanti dipanggil orang tuanya”.

Peneliti : “Dendanya berupa apa?”

Narasumber : “Berupa uang 5 ribu, nanti masuknya ke kas kelas, terus juga biasanya satu bulan sekali, itu ada kajian rutin kelas 7, 8 dan 9. Nanti kalau yang memang malam itu dia engga ikut, biasanya Hari Sabtu malam nsnti pas Seninnya apel kan, itu mereka suruh baca Al-Qur’an sejus nanti disitu, tergantungalasanya nanti logis atau tidak”.

Peneliti : “Kalau dari kelas putri bagaimana?”

Narasumber : “Kalau 9 putri itu , ya sama aja si soale kan kalau 9 putri itukan alhamdu;lilah kelas teladan, yang paling ngga disiplin itu ya mungkin anak berkebutuhan khusus ada ya, karena disini campur, kalau di kelas 9 putri ndilalah yang berkebutuhan khusus Cuma satu ya, kalau di kelas 9 putra ada 2. Ya dimana 2 itu tuh sering kena masalah, karena anak-anak sensitif kan yang berkebutuhan khusus, jadi sering kena masalah. Terus kalau yang masih kurang teratur dan masih bimbingan lagi, ini Ustadz Abdullah juga sudah mulai menerapkan sitem yang lebih tegas lagi

tentang HP. Kan waktu itu karena sering banget liat siswa lagi belajar main HP gitukan, akhirnya setiap pagi HP selalu di tagis nanti dibalikin pas pulang atau pun as lagi di mata pelajaran yang membutuhkan HP dan nanti dibalikin lagi. Jadinya sekarang Ustadz Abdullah itu sering keliling kelas bawah sama atas kan, liat kelas. Kelas yang masih dibina si sekarang kelas yang masih dibina yaitu kelas 8 sama kelas 7 yang putri . kalau yang 7 putra alhamdulillah engga terlalu karena sama yang berkebutuhan khusus belum dicampur”.

Peneliti : “Ada atau tidak sarana dan prasarana untuk pembentukan karakter disiplin siswa ?”

Narasumber : “Kalau sarana dan prasarana ya paling, kalau sarananya itu kan disini paling kita keluar gitu ya, biasanya outdoor study gitu, ke tempat-tempat yang memang berpengatahuan. Kalau outdoor study biasanya kita nyampe yang inklusi dan non inklusi. Kita harus bener-bener bisa mengondisikan karakter kita di lingkungan setempat sama teman-teman kita. Karena setiap siswa kan mempunyai karakternya masing-masing, dan semuanya ndak sama”.

Peneliti : “Lalu, upaya untuk pembentukan karakter disiplin siswa disini, kaya disini kan tadi aya anak yang berkebutuhan khusus ada yang ini, berarti upayanyakan jelas beda, tu upayanya seperti apa?”

Narasumber : “Kalau upaya untuk anak yang engga berkebutuhan khusus, itu ada seperti hukuman gitu ya. Cuman kalau untuk anak yang berkebutuhan khusus, biasanya mereka kan mempunyai sesuatu hal yang disukai, contohnya ada salah satu anak berkebutuhan khusus dia suka menggambar, tapi menderita autisme, jadinya untuk engga dia itu disiplin dia ya dikasih kertas dan dia menggambar kaya gitu. Karena untuk penanganan anak yang berkebutuhan khusus disini memang berbeda, kelasnya pun masih disini, diatas, lebih tepatnya. Jadinya yang saya lihat kan kelas saya bersebelahan dengan mereka. Jadi disaat kita sedang belajar, mereka itu sedang mengaplikasikan pikiran mereka terhadap sesuatu kaya gitu loh, ada yang menggambar ada juga yang main piano, ada juga yang ngobrol. Kan beberapa anak yang berkebutuhan khususpun masih, mereka pinter cuman ada keterbatasan, salah satunya ada yang tuna rungu, ada yang bisu juga, ada juga yang memang udah masuk ke kelas itu ada. Kalau yang dari kelas 8, dia itu jadinya anaknya itu cengeng kaya gitu cma dia itu pinter disemua mata pelajaran, cuman ya sekali kesenggol temennya itu nangis, jadinya untuk penanganannya pun dibilangnya lebih sensitif lagi”.

Peneliti : “Kalau misalkan, diasramakan sama pengasuh ya, ada waktu dimana harus bersikap tegas ada waktu untuk bersikap lembut”

Narasumber : “Oh, ya, ada-ada karena gini. Di musyrifpun kita juga sering main dengan musyrif masing-masing gitu ya. Karena sekarang asrama itu

menerapkan sistem kelompok, jadi kelompok itu dibagi menjadi 3, ini yang ikhwan itu mau dibagi jadi 4, cuman masih dalam proses. Kalau dibagi jadi 3pun, kita sama musyrif-musyrif ada yang main gitar bareng, ada yang belajar musik kaya gitukan. Kan sekarang asrama juga ituloh membolehkan membawa HP cuman dikumpulkan pas jam tertentu. Jadi kadangkun kita sering melihat ada mabar game, ada juga kita sama musyrif sering ngobrol, tentang kehidupan kita masing-masing, main bola bareng, terus juga guyonan bareng lah. Cuman yang penting kita tetap ada batasannya, karena mereka adalah musyrif dan kita adalah siswa gitu. Jadi tetap ada batasannya, yang harus kita jaga dan tidak boleh kita lewati. Sekalinya kita melewati batasan, musyrif pasti bakal tegas, tentunya kalau bercanda yang sensitif, kaya misal toxic ya biasanya, kalau yang toxic musyrif akan bersikap tegas, contohnya menghukum push up ataupun hukuman yang lain gitu. Jadimasih bis amengkondisikan antara tegas atau tidaknya”.

Peneliti : “Cukup, terimakasih untuk wawancaranya”.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Lalu Lukman Hakim
Tempat : Ruang Kelas SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
Hari/tanggal : 15 Desember 2022

Peneliti : “Manurut Bapak, bagaimana sekolah ini menerapkan karakter disiplin siswa seperti apa ?, penerapan karakter disiplin siswa itu seperti apa ?, kegiatannya itu seperti apa ?”

Narasumber: “Kalau di sekolah itu yang apa namanya, mengupayakan untuk penerapan karakter itu kan guru secara keseluruhan gitu kan, khususnya wali kelas. Jadi yang intens pembinaan kedisiplinan itu malah di wali kelas masing-masing, kalau kita kan, kapasitas saya itu nyusun modul ya, Saya itu nyusun modul tentang 13 karakter Putra Harapan, tapi dalam aplikasinya dalam penerapannya di sekolah, dalam upaya menanamkan kedisiplinan maupun karakter-karakter lain, itu semua terlibat, semua terlibat bukan hanya saya, saya hanya bikin modulnya. Tapi yang membantu dan lebih banyak itu malah di wali kelas masing-masing seperti itu”.

Peneliti : “Cara yang dilakukan untuk penerapan karakter disiplin siswa itu apa saja ?”

Narasumber : “Satu itu kan buat aturan ya, satu kita siapkan perangkatnya, perangkat itu berupa aturan, aturan yang dibuat sekolah. Satu ada yang diberikan untuk orang tua dalam bentuk hand out buku, buku pegangan orang tua. Itu diberikan kepada wali murid ketika anaknya baru pertama masuk, bahasa kita masa orientasi orang tua bukan siswa, orang tuanya juga orientasi.orientasinya meliputi: hal-hal yang berkaitan dengan sekolah anaknya disini, termasuk dalam hand out itu adalah tata tertib sekolah yang harus diketahui oleh orang tua. Yang ke dua, tata tertib untuk anak pasti ya, apa yang harus dilakukan oleh anak-anak kita mengacu pada tata tertib sekolah yang sudah disiapkan, itu upaya pertama dari penerapan kedisiplinan. Yang kedua, yang kita lakukan dalam rangka untuk menanamkan kedisiplinan itu adalah yang dilakukan oleh guru-guru kita disini, itu memantau kurs, kalau bahasanya itu pendampingan. Misalnya kita memantau seperti apa anak-anak kita dalam penerapan kedisiplinan, baik itu dalam masalah disiplin masuk sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas. Atau disiplin dalam memakai seragam dan sebagainya. Jadi tetap ada pantauan, nah yang juga kita lakukan, termasuk salah satunya adalah disiplin dalam sholat berjamaah, itu pasti ya, begitu selesai pelajaran terakhir menjelang dhuhur, anak-anak nanti dikerahkan semua sholat berjamaah di mesjid. Jadi disitu penanaman kedisiplinan molarnya, ya kalau di kelas ya seperti biasa”.

Peneliti : “Ada kesulitan atau kendala tidak ustadz, terkait penerapan karakter disiplin siswa di sekolah ini ?”

Narasumber : “Kendala itu pasti ada, dimanapun pasti ada, sebenarnya bukan kendala tapi tantangan. Artinya anak-anak yang masuk kesni, itu kan tidak semuanya mudah diatur. Seperti diluar sana lah ya, ada yang mudah dinasehati, ada yang harus berkali-kali diingatkan, ada bahkan susah sekali untuk diingatkan. Tetapi kita disini tidak melakukan apa namanya punishment yang berlebihan, punishment itu hukuman, hukuman itu ya sewajarnya saja, bukan hukuman fisik, kita kasih hukuman misalkan dalam bentuk hukuman mereka menulis beberapa ayat dalam Al Qur’an atau menulis kalimat-kalimat yang intinya janji untuk tidak melakukan kesalahan yang sama atau mereka diberi punishment hukuman membaca dua lembar Al Qur’an atau membersihkan kelas atau kamar mandi. Jadi kalau fisik kita tidak begitu, ya sesekali fisik tapi bukan fisik dalam arti memukul, misalnya nak-anak setelah kita suuh menghormati bendera misalkan ketika mereka tidak ikut latihan pramuka tanpa alasan, mereka berdiri di lapangan sambil hormat bendera, sampai latihan pramuka selesai. Fisiknya kaya gitu”.

Peneliti : “Kemudian. Bagaimana pengaruh implementasi pembentukan karakter disiplin terhadap prestasi siswa ?”

Narasumber : “Jadi gini, pasti berkaitan ya, pasti berkaitan antara kedisiplinan dan hasil belajar. Anak-anak yang tidak disiplin biasanya, mba tau sendiri lah ya, anak-anak yang tidak disiplin belajar itu pasti akan mengalami stuck dulu, stuck itu tidak ada perkembangan proses belajarnya. Tapi kalau anak-anak yang sudah memiliki rasa disiplin yang tinggi terlihat dari hasil belajar mereka. Tetep kita melihat ada perbedaannya, tetep ada perbedaan antara sudah tertanam karakter kedisiplinan itu dalam diri mereka dengan yang masih harus diproses terus, yang masih dalam proses ini kan artinya sepanjang mereka sekolah disini kan terus diingatkan, itupun pengaruh terhadap hasil belajar”.

Peneliti : “Kalau pengaruh terhadap perilakunya ?”

Narasumber : “Ya itu juga apa namanya proses ya mba ya, artinya anak yang mudah dinasehati, mudah diingatkan, mudah dipahamkan, dan mau memahami, itu mereka cepet beradaptasi dengan aturan-aturan kedisiplinan, tapi bagi yang tidak itu memang butuh waktu yang lama, kelas 7 kelas 8 misalkan itu belum terbentuk secara utuh, itu memang tingkat kedewasaannya itu berjalan seiring umur, nanti di kelas 9 itu udah mulai mending artinya sudah mulai kelihatan tanggung jawabnya sudah mulai muncul, tapi kelas 7 dan kelas 8 yang memang anak-anaknya susah dibenahi, itu prosesnya bisa sampai 2-3 tahun, tapi kalau udah bagus sejak awal kita engga masalah, tetap proses”.

Peneliti : “Menurut Ustadz itu bagaimana karakter siswa di sekolah ini bagaimana ?”

Narasumber : “Kalau anak-anak ABK, saya itu susah menggambarkan anak ABK tuh, jadi gini mereka itu kan dengan segala keterbatasan ataupun kelebihanannya dalam masalah-masalah penanaman karakter itu memang berbeda mba, dengan yang regular, itu kadang anak-anak ABK contohnya, mereka kalau diajarkan sholat berjamaah engga mau, diluar didampingi terus untuk penumbuhan karakter itu, bisa si bisa dibentuk, tapi memang waktu dan prosesnya itu lama, ngajarin mereka yang begitu yang engga sekali dua kali baru bisa. Ngajarin mereka untuk bisa sholat berjamaah itu ya harus telaten, itu proses pemahamannya yang lama. Jadi mereka itu ga bisa sekali diajari langsung mudeng itu engga, apalagi kalau anak itu yang slow learn ya, lambat banget pemahamannya berarti dia ga mudeng-mudeng perlu didampingi terus. Jadi tetep ada perbedaan tetep, jadi anak-anak inklusi ya sesuai dengan kapasitas mereka lah, kita tidak bisa memberikan nilai yang seperti standarnya yang regular, kalau mereka harus seperti reguler memang agak-agak lama prosesnya, ya standar penilaian kita pun berbeda, misalkan yang regulaer eh yang apa yang inklusi ini sudah bisa sholat misalkan, itu artikanya kan kita membentuk karakter, untuk cinta Allah, cinta rasul, disiplin waktu sholat, dengan anak-anak yang regular, itu tetep berbeda nilainya, tetep beda katakanlah 9 anak inklusi, 8 anak regular, ya bukan berarti tinggi anak inklusi tapi memang seperti itulah mereka, bisa jadi yang 9 disini, disini baru 8, kita ngasih 100 disini, ya kalau di regular masih 8 atau 9, bagus kita berikan di inklusi tapi standarnya beda, atau sebaliknya, ini nilainya lebih tinggi ini lebih rendah, ya memang wajar kan, karena memang kemampuannya terbatas,

Peneliti : “Kemudian bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran ?”

Narasumber: “Perilaku anak itu, secara umum beda-beda, itu tergantung kepada cara belajar anak, ada anak itu bisa serius memperhatikan guru yang mengajar, ketika ada tayangan, berarti anak itu butuh metode belajar audio visual, ada ketika guru hanya jelasin tok, pada tidur semua, karena engga cocok dengan cara belajarnya jadi sikap anak itu juga dipengaruhi oleh cara mengajar guru ya, jadi anak itu bisa semangat antusias itu tergantung bagaimana cara guru mengajar, kita ga bisa secara tidak langsung, secara kasat mata ya, anak itu kok cara belajarnya itu, sikapnya kok seperti itu, semua tergantung”.

Peneliti : “Kemudian, sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk pembentukan karakter disiplin siswa, sarana dan prasarananya apa saja ?”

Narasumber: “Kalau untuk disamping sarana ya, kalau tadi sarana sudah disebut ya, ada penayangan video atau audio, juga ketika kegiatan pembelajaran out door study belajar diluar lingkungan sekolah, kadang kita ajak anak itu ke pasar, jadi saya itu melatih anak itu jujur ya, ketika ngambil barang, dia harus ngomong apa adanya tidak menyembunyikan, harus sesuai dengan harga, itu termasuk out door study, kadang ke pasar,

kadang ke, kemaren sempet ke Unsud, di lab IPA itu pun bagian dari upaya penanaman karakter. Ketika kita ditempat orang misalkan, apa yang harus kita lakukan menjaga jangan sampai merusak milik orang lain karena kita berkunjung meminjam fasilitas mereka, jadi setiap kegiatan itu ada upaya untuk penanaman karakter, kadang kita ajak ke, dulu pernah ke gedung DPR misalkan, apa yang mereka lihat disitu, karakter apa yang bisa diambil untuk dijadikan sebagai pelajaran. Jadi setiap kegiatan insyaAllah ada upaya ke arah pembentukan karakter, itu apa namanya diluar media yang dalam kelas ya. Justru anak itu lebih suka kalau belajar diluar, kadang belajar di sana dekat rel itu, diajak jalan duduk di situ, lesehan sambil menikmati alam itu juga lebih seneng. Jadi apa karakter disitu yang bisa dibentuk, ya tidak merusak alam, tidak nyabuti padi orang gitukan bagian penanaman karakter”.

Peneliti : “Cukup, terimakasih untuk wawancaranya”.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Fitriyani
Tempat : Ruang Kelas SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
Hari/tanggal : 15 Desember 2022

Peneliti : “Manurut Ustadzah, bagaimana sekolah ini menerapkan karakter disiplin siswa dalam proses pembelajarannya ?”

Narasumber : “Kalau dalam proses pembelajaran ya disiplin itu ya faktor yang paling penting yang jelas, kalau e kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan disini ya. Pertama kita dibiasakan masuk kelas itu tepat waktu, misal contohnya ketika misalkan setelah jam istirahat masuk ya tepat waktu, atau mungkin dari awal lah, dari awal masuk jam 7 ya kita usahakan memang anak-anak sudah berangkat gasik, kemudian berdo’a, dan dalam pembelajaran tersendiri ya berarti guru ya, berarti kekuatannya di guru, bagaimana anak itu bisa disiplin mengumpulkan tugasnya, paling si disiplin situ. Paling juga disetiap dikelas itu juga kekuatan guru ketemu anak itu kan sangat efektif ketika dikelas, disitulah momen kita memberikan penguatan-penguatan disiplin diantara lain: misalkan dalam berpakaian juga salah satu indikator juga kan, bagaimana hari ini pakai seragam apa, kemudian sesuai dengan SOP yang ada di sekolah itu juga momen ketika pembelajaran, jadi ketika pembelajaran itu kalau disini itu tidak hanya sekedar kita menyampaikan materi saja tapi disitulah tempat yang efektif untuk menyampaikan beberapa hal yang akan membentuk karakter, baik itu dari nasehat, atau pembiasaan, pembiasaan yang memang sudah rutin lah setiap hari seperti itu”.

Peneliti : “Itu kan tadi ada kaya nasehat terus cara lain yang dilakukan untuk menerapkan karakter disiplin siswa itu, caranya seperti apa ?”

Narasumber : “Kalau selain nasehat ya pasti kita mungkin bisa dengan list ya, misal: dalam pelajaran saya kan saya ngampu matematika ya, misal dalam kontrak belajar juga tercantum, pokoknya ketika pelajaran matematika semua siswa wajib membawa buku yang lengkap, buku tulis, buku paket, atau mungkin buku latihan itu harus memang setiap pembelajaran matematika harus ada. Misalkan tidak ya kita catet, kenapa alasannya, nanti besok ditanya lagi itukan juga pembentukan karakter disiplin. Begitu juga ketika misalkan pada hari itu kita memberikan tugas, ketika kita apa ya, memberikan tugas anak langsung mengumpulkan, ya kita langsung kasih apresiasi, kita kasih tau ini yang sudah mengumpulkan fulan, fulan, fulan, fulana, yang belum berarti kita kasih waktu maksimal kapan. Itu juga pembentukan karakter yang biasa kita lakukan dikelas”.

Peneliti : “Ada engga sih bu, kaya kesulitan atau kendala yang terjadi di dalam kelas dalam proses pembelajaran ?”

Narasumber : “Ya, kendalanya itu emang tergantung apa ya, setiap siswa itu kan kadang unik ya, ada yang ketika dinasehati sekali langsung manut, langsung dipakai seterusnya, tapi ada beberapa anak yang memang, ya banyak faktor si mungkin faktor dari keluarga, atau mungkin banyak hal lah, itu ya ada anak-anak yang hari ini engga bawa buku, nanti besok engga bawa buku lagi atau mungkin akhirnya campur dengan buku pelajaran lain. Itu ya harus butuh kesabaran gurunya lah, ya adalah kendala-kendala seperti itu. Terus juga kadang, disiplin itu kan bisa diartikan anak itu bisa fokus dengan pembelajaran yang kita lakukan, kadang-kadang juga kurang fokus juga. Ya kendalanya itu bisa jadi di kesadaran anak ya kalau guru si sudah seoptimal mungkin untuk menasehati, memperingatkan, dan memberikan sebuah pembiasaan-pembiasaan rutin lah setiap kali ada pembelajaran”.

Peneliti : “Untuk caranya tadi kan sudah dijelaskan nggih bu, tapi kan saya lihat disini kan ada anak yang berkebutuhan khusus, apakah caranya itu sama atau ada bedanya ?”

Narasumber : “Kalau disiplin buat anak berkebutuhan khusus, mungkin ada sedikit longgar ya karena, bukan longgar yang negatif si. Contoh misal, ini kan disiplin dalam pembelajaran, saya kan dikelas memang ada ABK juga, itu ABKnya tapi masuk ke kelas intensif. Jadi dia itu slow learn lah terlambat belajar. Jadi ya kita kadang apa ya, memberikan tanggung jawab kepada tutor sebaya anak yang memang mungkin disisi kedisiplinannya udah bagus, kemudian tanggung jawabnya juga bagus, kadang saya memberikan amanah ke dia temennya itu untuk mendampingi anak yang berkebutuhan khusus. Kadang-kadang juga dipanggil guru secara individu, jadi kalau untuk kedisiplinannya itu memang standarnya berbeda untuk anak yang inklusi maupun yang non inklusi”

Peneliti : “Kalau untuk pengaruh penerapan karakter disiplin siswa terhadap prestasi belajarnya itu seperti apa ?”

Narasumber : “Pengaruhnya besar, kedisiplinan itu juga memang harus dimulai dari gurunya, contoh ya: contoh ketika guru itu mendata secara rapi, misal nih misalkan ada 25 siswa, kita itu catatan kita sebagai guru itu rapi, misalkan ini ada 10 anak yang sudah mengumpulkan tugas ini, yang belum kan berarti tau ya siapa aja. Kalau kita itu senantiasa memberikan informasi ini kepada siswa, itu ada pengaruh. Ketika anak itu disiplin pasti nanti tugasnya akan lengkap. Dan ketika dia rajin mengumpulkan tugas artinya dia itu melakukan hal, melakukan sebuah karya melakukan proses pembelajaran yang memang sesuai harapan kita tapi beda ketika kita engga disiplin, nah anak itu mengumpulkan atau tidak kan ini nanti pengaruhnya anak yang tidak mengumpulkan ya tidak belajar tidak akan disiplin mengumpulkan tugas bahkan mengabaikan dan akhirnya tidak mengumpulkan. Jadi kekuatan guru itu sangat luar biasa disini, dan saya

sudah mempraktejkan itu, jadi ternyata itu imbasnya ke siswa juga, siswa itu lebih termotivasi, lebih semangat, lebih antusias dalam belajar itu memang nyata saya juga sudah membuktikan berapa kali. Ketika gurunya itu rajin mengelist, rajin mendata, rajin menginformasikan kesiswa, bahwa ini loh anak-anak yang belum mengumpulkan, tapi biasanya saya lebih fokus menginformasikan yang sudah mengumpulkan karena ketika kita fokus kepada yang tidak mengumpulkan mungkin akan mempengaruhi psikologis yang mungkin kurang disiplin. Jadi saya mengunggulkan yang sudah disiplin itu. Tapi, ini alhamdulillahnya mempengaruhi yang lain, terutama ketika kemarin waktu pandemi, walaupun pandemi saya itu lebih tertib lah, lebih disiplin, sering menginformasikan di grup WA ini loh yang sudah mengumpulkan, terus saya catet di buku harian saya terus saya foto, anak itu antusias banget. Pernah saya ngasih tugas silahkan jadikan picture ini sebagai status WA misalkan, itu nanti saya tulis dibuku ini yang sudah menstatus WA siapa, siapa itu pengaruhnya luar biasa ke anak-anak itu begitu”.

Peneliti : “Kalau faktor pengaruh terhadap perilaku siswanya ?”

Narasumber : “Ya pasti juga, itu perilaku yang semangat, perilaku yang disiplin itu kan nanti akhirnya akan mengupdate diri ya kan akan membiasakan diri untuk belajar, dan akhirnya perilaku yang positif itu menjadikan prestasinya positif juga justru malah pengaruhnya itu justru yang paling utama di perilakunya dulu nanti ke aras prestasi seperti itu. Dan saya lihat yang nilai nilai bagus dikelas itu ya memang anak-anak yang memang disiplin”.

Peneliti : “Ustadzah, bagaimana karakter disiplin siswa disekolah ?”

Narasumber : “Ya kalau disini kan ada 6 rombel, ada 6 kelas ya, saya masuk di dua kelas 9 putra dan 9 putri , ya kedisiplinan itu masih proses lah kalau saya lihat ada kelas ang mungkin belum terlihat disiplinnya itu belum terlihat banget, ya banyak faktor bisa jadi guru mungkin ada yang kurang ketat, atau mungkin anaknya yang memang saya nglihat ada sih ada kelas yang memang multi apayah, kalau bisa dikatakan ekstrimnya multi masalah lah disitu, ya ada faktor keluarga pasti, yang jelas ada karakter-karakter yang memang harus benar-bener intens penanganannya jadi kompleks bukan hanya disiplin saja, tanggung jawab, kemudian kepatuhan, ini kan salah satunya indikatornya disiplin ya. Ya salah satu diiplin di kelas itu ya kalau dibanding dengan kelas yang lain mungkin butuh apa yah, mungkin butuh penanganan lebih banyak. Jadi kalau secara umum ya insyaAllah untuk 50% keatas ya kedisiplinannya sudah muncul Cuma ada sih kelas yang memang masih butuh banyak dongkrakkan kaya gitu?”

Peneliti : “Untuk perilaku siswanya dalam proses pembelajaran itu seperti apa ?”

Narasumber : “Ya sebenarnya sig tadi sudah disinggung ya, perilaku disiplin itu kan terlihat bagaimana anak itu apayah tepat waktu, tepat waktu mengumpulkan, kemudian antusiasnya, semangatnya, itu bagian dari disiplin si, insyaAllah menurut saya gitu, perilaku-perilaku positifnya dari disiplin ini sangat-sangat mendukung pembelajaran, sangat gitu”.

Peneliti : “Untuk sarana dan prasarana yang difasilitasi untuk mendukung pembentukan karakter disiplin itu apa saja ?”

Narasumber : “Kalau sarpras ketika pembelajaran si disini lengkap, ada LCD ada white board ada apa dan untuk fasilitas pembentukan disiplin itu insyaAllah terfasilitaasi dengan adanya LCD di kelas, kita bisa menonton sebuah video motivasi disiplin bisa jadi. Intinya untuk sarpras si insyaAllah mendukung, dari guru sendiri itukan bukan fasilitas si tapi salah satu faktor utama juga. Jadi kalau dikelas itu, ini kita udah pindah kesana ya, ya ada LCD, alat-alat pembelajaran itu insyaAllah lengkap kalau untuk mendukung. Jadi guru bisa berkreasi atau berinovasi untuk membentuk kedisiplinan siswa bisa insyaAllah”

Peneliti : “Cukup, terimakasih untuk wawancaranya”.



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Abdullah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari/tanggal : 15 Desember 2022

Peneliti : “Sebelumnya Ustadz Abdullah disini sudah lama menjadi kepala sekolah ?”

Narasumber : “Untuk kepala sekolahnya 5 tahun lebih, 2017”.

Peneliti : “Saya kan mau meneliti tentang kepemimpinan pengasuh boarding school dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah. Jadi gini kalau disini itu bagaimanasih penerapan karakter disiplin siswa di sekolah ini ?”

Narasumber : “Untuk penerapan ya dalam kegiatan sehari-hari baik itu sesi keberangkatan, dalam proses pembelajaran, maupun juga ketika pulang dan ya melihat dirumah. Di rumah itu artinya sampai pada kita memahami perilaku anak dirumah jika ada masalah yang mungkin orang tua alami mungkin bisa sekolah bantu. Jadi dumali dari segi aspek mana kan disini banyak ya, kalau untuk kepemimpinan ya dari tanggung jawab, yang utama dari tanggung jawab dalam pembelajaran belajar maupun di rumah ketika bersama keluarga”.

Peneliti : “Kemudian metode apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah ?”.

Narasumber : “Ya metode kita misalkan ada kegiatan, di kegiatan misalkan di pramuka, kemudian di apel pagi, kemudian juga di kegiatan pagi. Contohnya kegiatan pagi itu sebelum pembelajaran kaya awal masuk, itu kemudian anak-anak diterapkan juga disiplin masuk kelas, dalam proses pembelajaran juga kaya gitu, dan juga untuk tugas-tugas di pembelajaran juga ada tugas yang harus diselesaikan ya “.

Peneliti : “Untuk program untuk pembentukan karakter disiplin siswa apa saja pak ?”

Narasumber : “Ya mungkin tadi di apel contohnya ada tausiah atau nasehat, untuk anak-anak diantaranya tausiah, kemudian juga di penyampaian tata tertib sekolah misalkan, kemudian juga metode-metode yang lain ya dari kegiatan osis, ya disitu bisa untuk menumbuhkan buat anak-anak kita disiplin”.

Peneliti : “Kegiatannya itu apa saja yang mendukung terhadap penumbuhan karakter disiplin ?”

Narasumber : “Ya mungkin tadi apel, masuk pramuka atau ekstrakurikuler. Jadi kegiatan-kegiatan untuk dia bisa disiplin dalam kegiatan dan juga semua itu butuh kedisiplinan di eskul ada eskul yang wajib ada yang wajib pilihan kaya gitu”

Peneliti : “Untuk Sarprasnya sendiri yang difasilitasi untuk membentuk karakter itu ada apa saja nggih pak ?”

Narasumber : “Ya semua sarpras mendukung ya, misalkan piket di kelas berarti kebutuhan di kelas, kemudian kebersihan di kamar mandi di toilet, itu juga kan disiplin dalam menjaga kebersihan gitu ya, itu juga sebagai tanggung jawab anak, sarannya ada yang sarana yang mendukung itu berarti harus ada air dan ada ciduk dan sebagainya perlengkapan di situ gitu, atau ketika ini ya bell masuk dan yang lain gitu. Untuk apel ya berarti sarannya sound sistem dan sebagainya”.

Peneliti : “Untuk yang bapak lakukan dalam pembentukan karakter siswa seperti apa nggih ?”

Narasumber : “Upayanya yang jelas kita adakan rapat bersama dengan guru semua SDM yang berkaitan bagaimana SDM memberikan contoh disiplin, tanggung jawab, tidak melanggar tata tertib misalkan. Kalau disini kan tau misalkan disini tidak boleh merokok pada jam yang ini ya kita ingatkan. Jadi yang utama memang dari SDM dulu, kemudian dari pembahsan kepada permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak apa saja, termasuk kemudian keterlambatan, kemudian penggunaan HP yang tidak sesuai, ataupun juga yang lain, kemudian dibahas bersama, disampaikan ke wali kelas kemudian siswanya. Itu dari segi guru-guru. Kemudian dari segi anak, dari osisnya mereka diberi peran untuk mendampingi anak-anak untuk bisa lebih baik ataupun bisa menjadi contoh. Kalau jadi pengurus osis, mereka harus bisa jadi contoh bagi yang lain, untuk kebaikan-kebaikan yang lain”.

Peneliti : “Pasti kan ada faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa itu faktor pendukungnya apa nggih pak ?”

Narasumber : “Kalau faktor pendukung, yang jelas artinya adalah orang tua. Jadi kita sampaikan program-program sekolah itu juga lewat grup orang tua, terkaitan dengan kedisiplinan, terkait dengan permasalahan anak ya, juga kita ambil dengan survei. Misalkan dalam penggunaan HP tadi, itu kan perlu masukan dari orang tua. Kemudian juga lingkungan, lingkungan juga ketika misalkan ada permasalahan-permasalahan yang muncul pada anak, mereka juga biasanya menyampaikan keluhan, keluhan sekolah atau kalau di asrama ke kepala asrama untuk ditindak lanjuti. Agar anak juga bisa menjaga disiplin dari sisi menjaga ketenangan, ketika dalam perjalanan dan sebagainya”.

Peneliti : “Kalau faktor yang biasa menjadi penghambatnya dalam penanaman karakter disiplin siswa ?”

Narasumber : “Salah satunya juga bisa dari orang tua, orang tua yang kurang mendukung misalkan, atau-atau ada faktor yang lain, memang dari orang tua, misalkan orang tuanya sibuk, anak jadi kemana dulu jadi terlambat, contohnya seperti itu. Dan juga faktor penghambat yang mungkin yang

agak ini adalah segi orang tua, juga mungkin dari temen-temennya, ketika kita ingin bahasanya mendisiplinkan itu tapi masih proses untuk menjadi lebih kan butuh waktu, kalau dari temen-temennya. Kadang juga ada guru-guru yang kurang maksimal, kadang-kadang kan anak juga namanya anak itu menjadikan seseorang atau itu tadi temen bisa juga guru sebagai patokan, ah dia aja terlambat, dia ini, dia begini. Jadi masih menggunakan asumsi-asumsi yang salah, jadi mengambil asumsi yang salah, jadi seharusnya dia bisa berbuat baik tapi karena temen-temennya begini, lihat guru begini, sehingga kadang-kadang tadi proses cepatnya kebaikan itu dalam”.

Peneliti : “Ada tidak untuk solusi dari permasalahan yang dihadapi yang sudah disebut ?”

Narasumber : “Dari permasalahan-permasalahan tadi ya, kita yang pertama memotivasi guru untuk bisa menjadi contoh, kemudian juga disetiap apel itu ya kita selalu mengingatkan anak-anak itu bahasanya ketika ada 1000 orang yang berbuat baik maka kalian lah salah satunya, kalau tidak ada ya kalian adalah sebagai pioner-pionernya. Kemudian kalau dirumah ya dikomunikasikan dengan orang tua, jadi misalkan keterlambatan kenapa dan sebagainya, itu memang tugas dari wali kelas mengkomunikasikan permasalahan anak ke sekolah kemudian ke orang tua, sampai permasalahan itu bisa tuntas kaya gitu. Untuk bisa berhasil mencapai tujuan, apalagi dengan kondisi sekarang ini yang mana anak-anak dari pandemi 2 tahun, yang biasanya santai tiduran, belajarnya tidur-tidur, makan-makan, mungkin dulu kalau online belajar yang belajar HPnya, dia tidur atau main game kan masih ajeg. Ada yang juga butuh proses memang untuk berhasil memang prosesnya cukup panjang untuk yang sekarang-sekarang seperti itu”.

Peneliti : “Cukup, terimakasih untuk wawancaranya”.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Syuhadak
Tempat : Ruang Kelas SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto
Hari/tanggal : 19 Desember 2022

Peneliti : “Manurut Ustadz itu bagaimana penerapan karakter disiplin siswa di sekolah ini ?”

Narasumber : “Kalau dari saya itu, lebih ke ini, itu pendekatan ke anak-anak dulu biar anak-anak itu dekat ke kita dulu, setelah itu baru kita menerapkan karakter disiplin. Kalau penerapannya itu disini ya mungkin keberangkatan ke sekolah dari asrama, terus setiap ada kegiatan asrama biar anak-anak terbiasa mengikuti”.

Peneliti : “Metodenya apa aja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah ini ?”

Narasumber : “Kalau saya lebih menggunakan pendekatan terlebih dahulu karena kalau ga dilakukan pendekatan anak-anak bisa secara tidak langsung itu menolak kaya gitu.”

Peneliti : “Untuk Programnya itu ada engga yang digunakan untuk menerapkan karakter disiplin siswa ?”

Narasumber : “Mungkin kaya program kepanitiaan apa mungkin. Kegiatannya itu paling kalau pagi itu biasa kita sholat subuh, setelah sholat subuh itu kita hafalan, ada setoran, habis itu pagi itu kita makan, MCK lah terus ke sekolah sampai ashar, sampai jam 5 itu ada kegiatan pribadi, main bola juga bisa, terus habis itu ada sholat maghrib, jam 5 sampai jam 6 itu persiapan buat sholat maghrib. Jadi sholat maghrib itu ada kultum, yang mengisi itu anak-anak, ya kaya moderator dan lain-lain itu yang mengisi anak-anak. Nanti habis isya sampai jam 9 belajar”.

Peneliti : “Dalam kegiatan itu apa saja sarpras yang digunakan untuk menunjang kegiatan siswa ?”

Narasumber : “Biasanya kalau di masjid itu sudah dikasih mikrofon biar kita lebih enak ngomongnya, terus al-qur'an bagi yang sudah ada, biasanya kan ada anak yang ga bawa al-qur'an dari rumah itu sudah disediakan, ruangan belajar di asrama juga ada, terus lapangan itu ada. Kalau masak itu biasanya masak pagi, siang sama sore itu dari katering, Cuma yang kita masak itu nasi, kalau buat piket, piket itu sehari itu sekali, pas pagi hari”.

Peneliti : “Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin siswa apa saja ?”

Narasumber : “Penerapan karakter itu, biasanya kalau ada anak yang misal dia berbicaranya ga tepat, kita melakukan peneguran, tapi sampai dia sudah benar-benar melenceng jauh itu kita langsung ke hukuman. Yang pernah disosialisasikan juga kalau pelanggaran berat sama pelanggaran ringan”

Peneliti : “Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa ?”

Narasumber : “Faktor pendukung itu, mungkin kalau dari bangunan asrama itu sudah mendukung banget, soalnya kalau dulu itu asrama masih terbuka banget, sekarang sudah tertutup, itu salah satu yang menjadi faktor pendukung karakter disiplin. Terus ketika kita di masjid itu kan kadang ada Ustad Abdulloh yang biasanya menyampaikan-menyampaikan menjadi pilihan karakter itu”.

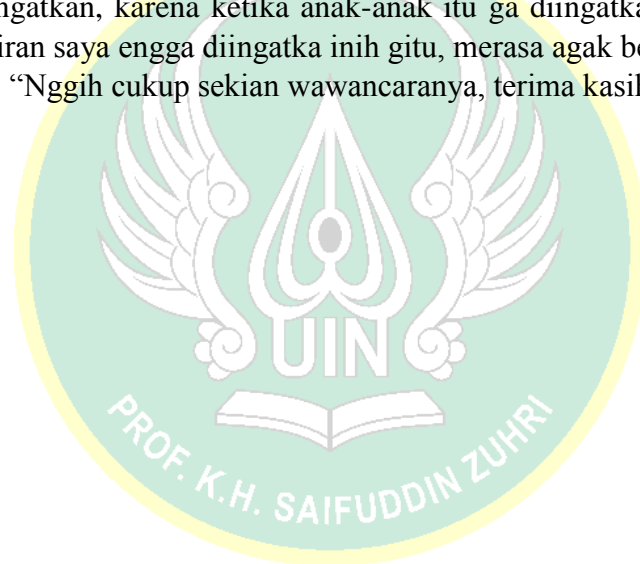
Peneliti : “Ada tidak faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di asrama ?”

Narasumber : “Faktor penghambat terberat itu di temen sebaya, lebih berat dari pada faktor-faktor yang lain, karena ketika temen-temennya yang lain tidak melakukan mereka bisa mengikuti”.

Peneliti : “Solusi untuk mengatasi kendala tersebut apa nggih ?”

Narasumber : “Solusinya kalau di kami, kita selalu mengupayakan mengingatkan, karena ketika anak-anak itu ga diingatkan dia kaya akan berpikiran saya engga diingatkan inih gitu, merasa agak bebas”.

Peneliti : “Nggih cukup sekian wawancaranya, terima kasih”



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Nunik Muji Rahayuningsih
Tempat : Asrama Putri SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto
Hari/tanggal : 19 Desember 2022

Peneliti : “Menurut Ustadzah, bagaimana penerapan karakter didiplin siswa di asrama ?”

Narasumber : “Kalau di asrama itu, kita penerapannya yaitu satu dengan aturan ya, kita ikat mereka dengan aturan, tata tertib. Kemudian yang kedua, sebenarnya dalam proses penegakkan aturan atau disiplin itu memang lebih mudah itu ketika kita menggunakan checklist istilahnya, jadi check list itu contohnya kita kan intinya disiplin dengan tata tertib, kita kan disiplin dengan tata tertib sholat jamaah misalnya, tata tertib itu kan ibarate disiplin dalam jadwal keseharian di asrama, jadwal sehari-hari itu apa berarti bangun pagi, habis bangun sholat, habis sholat subuh kan dzikir pagi, dzikir pagi nanti tadarus atau setoran, habis itu mandi makan, kemudian yang piket nanti masak nasi, habis itu bersih-bersih piket, habis itu mandi atau berangkat sekolah lah ya jam 7 nanti pulang pulang nanti jam 3, sampai disini sholat ashar, nanti juga ada kegiatan lagi, sesuai dengan jadwalnya lah. Nah yang dimaksud disiplin kan berarti si anak itu mengikuti ritme itu tidak terlambat, terus tertib mengikuti, selalu mengikuti, kecuali lagi sakit, itu kan kategori disiplin lah ya. Ya kita masih sangat proses lah ya, apalagi setelah pandemi, sebelum pandemi sebenarnya mending ya, kita lebih mudah dan setelah pandemi ini efeknya ke anak itu luar biasa. Jadi mereka itu, dalam penegakannya itu kita harus ekstra lah, contoh bangun misalnya, tadi pagi saja kan saya kan kesini sebelum suhuh tuh, saya sudah kesini bangunin satu persatu, ada yang, kita kan juga engga mau mbangunin terus sampai kita sendiri sholatnya telat, ya udah timing out ini sudah seperempat jam bangunin kok ga bangun-bangun, nanti selektanya kita malah ga dapet keutamaannya ya udah tak tinggal sholat, yang siap dholat jamaah ya jamaah, setelah sholat kan kita dzikir tuh, dzikir bareng-bareng kan. Kita kan modelnya kalau pagi bareng gitu, sambil hafalin juga ya, kalau sendiri kan juga yang udah pinter lah, kita lagi pendidikan ya udah dikeraskan kan kita bareng-bareng. Eh setelah selesai dzikir kan kita kultum nih, saya tadi kultum, mengingatkan, bla bla bla, eh habis itu belum turun juga kan saya akhirnya naik lagi nih ke atas, yang belum bangun, tidur terus, akhirnya saya cipratin air, mba bangun udah siang, ga mungkin nanti kamu sholatnya terlambat, a udah aku tungguin sampai akhirnya tek tarik, tek dudukin, ya kaya gitulah contohnya. Saya ga beranjak sebelum dia sholat gitu, akhirnya dia sholat, sholat, berangkat sholat, wudu tak tungguin sampai selesai. Sebenarnya si mereka habis

pulang dari jogja jam 2 malam, mungkin masih mengantuk, tapi kan tetep harus sholat, jadi habis sholat tidur lagi boleh, setelah selesai sholat ya tek tinggal lagi”.

Peneliti : “Program apa saja yang digunakan untuk menerapkan karakter disiplin siswa di asrama ?”

Narasumber : “Programnya itu, kita sih kalau program kan kita sudah ada disini, program kan ada program harian, ada pekanan, kalau untuk membentuk karakter ya itu sholat jamaah, terus ngaji, kemudian ada piket, kenapa kita masak nasi itu anak-anak gitu karena untuk membangun karakter mandiri, tanggung jawab, kita disini juga ga ada K5 yang khusus beres-beres, terus kita kan ada sholat jamaah, kita ada piket kebersihan, piket modelnya per area, area satu, area dua, misale. Dan ketika sholat kan salah satu kelas kan asa osram, orientasi asrama kan ada bidang ibadah, bidang lain, setiap bidang itu punya absen gitu kaya ibadah berarti ada yang siapa nih yang ga sholat jamaah, nanti kalau yang engga berarti min yang sholat berarti checklist. Nantikan kalau akhir bulan itu nih yang minnya banyak. Kita juga ada raport karakter”.

Peneliti : “Untuk sarprasnya apa saja yang difasilitasi dalam pembentukan karakter siswa ?”

Narasumber : “Ya kita ada bell, ini bell ada keterangan ini untuk bel sholat 10 menit sebelum waktu sholat, bel pertama, nanti bell ke dua 5 menit sesbelum waktu sholat, nanti kalau imamnya sudah datang nanti bell ke tiga. Terus nanti misalnya ada kegiatan, misalnya diluar waktu sholat ada bell nanti pada turun, ada apa nih misalnya saya akan memberikan pengumuman nih, atau ada informasi penting, biasanya bell panjang nanti mereka paham oh ini ada apa. Kemudian alat-alat kebersihan, yang dibutuhkan untuk checklict, lalu untuk alat untuk itu kita ada checklist”.

Peneliti : “Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin siswa ?”

Narasumber : “Ya keberadaan musyrif otomatis, jadi kita bagi anak-anak itu dalam kelompok kecil jadi ada wali pendamping, wali anak gitu pendamping. Misalnya 8 orang satu pendamping gitu, jadi itu juga salah satu faktor pendukungnya sehingga perhatiannya lebih sedikit, rentang yang harus diperhatikan anaknya itu lebih sedikit, misalnya anak ini dimana, anakku kemana ya, aku harus gimana ya, anakku diamana ya, kemudian faktor pendukung lain, jadi kita kan ada kartu jurnal kehadiran itu, jadi misal kita kan liburan ada program dauroh ni untuk anak-anak, program dauroh ini harus diikuti oleh anak asrama dan mereka mengisi jurnah setiap ini, jadi kita tau anaknya dateng atau engga. Jadi jika ada pelanggaran kedisiplinan, kita ada semacam kartu pelanggaran kedisiplinan.”.

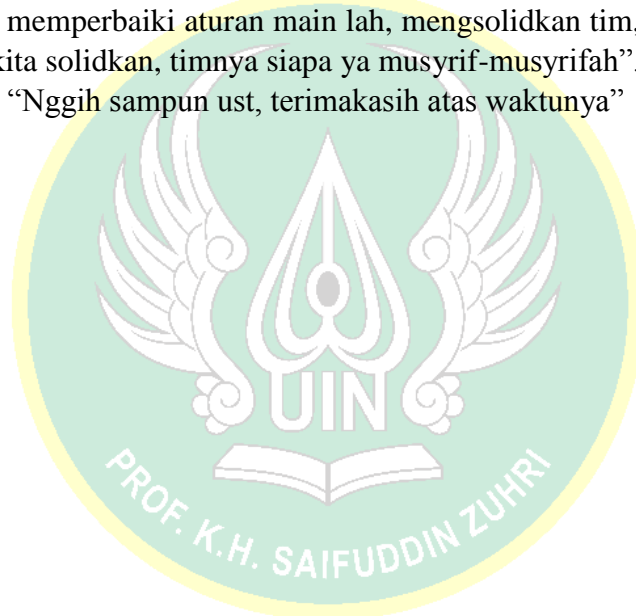
Peneliti : “Kalau faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa apa saja ?”

Narasumber : “Konsistensi menjadi penghambat, kadang-kadang kita harus energi, menjaga daya tahan agar tidak naik turun, itukan menghambat, semangat juga, atau moody. Jadi kadang-kadang faktor penghambatnya itu ya dari sisi apa ya namanya, kadang-kadang juga dari orang tua juga menjadi penghambat, misalnya kita akan menerapkan disiplin tapi maunya orang tua seperti ini. Ini kan bukan pondok ya, kalau pondok kan orang tua tinggal taruh aja ga bisa intervensi, kita masih bisa menerima masukan. Orang tua kadangan dijemput padahal seharusnya ga dijemput, jadi kalau anak bolak-balik ditengok, atau bolak balik dijemput, itukan menghambat dia, misalnya kita mau menerapkan disiplin eh malah pulang, ketika kita mau keras eh malah orang tuanya ga sepatat”.

Peneliti : “Untuk solusi dari masalah tersebut apa nggih ust ?”

Narasumber : “Kita akan membuat pernyataan diawal, jadi dengan ketentuan-ketentuan kita, mereka sanggup mengikuti, kedua memperbaiki kinerja di dalam, memperbaiki aturan main lah, mengsolidkan tim, timnya kan juga harus kita solidkan, timnya siapa ya musyrif-musyrifah”.

Peneliti : “Nggih sampun ust, terimakasih atas waktunya”



Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan Praktek Eco Print



Kegiatan Pembiasaan Sholat Berjamaah



Kegiatan setiap pagi, Bercengkerama dengan Al-Qur'an



Kegiatan Outbound



Kegiatan Khotmil Qur'an



Kegiatan Before After



Kegiatan Before After



Wawancara dengan Kepala Pengasuh
Boarding School



Wawancara dengan siswa SMP
Boarding School Putra Harapan
Purwokerto



Wawancara dengan guru SMP
Boarding School Putra Harapan
Purwokerto



Wawancara dengan guru SMP
Boarding School Putra Harapan
Purwokerto



Wawancara dengan Pengasuh *Boarding School*

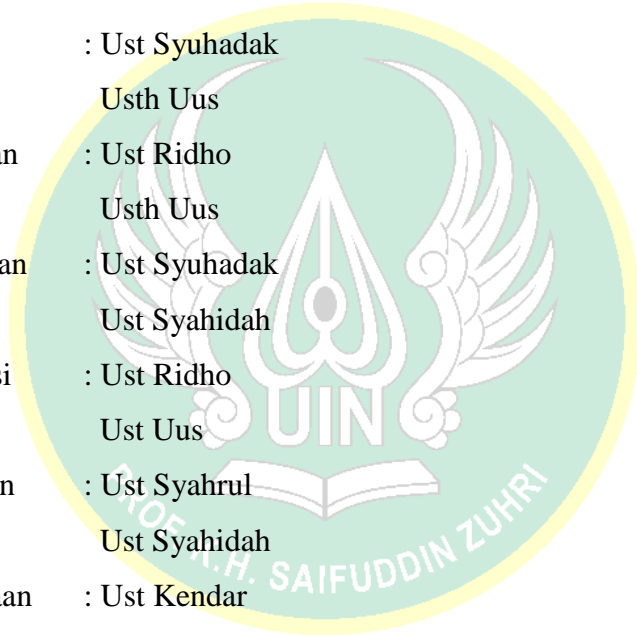


Kegiatan setiap pagi, Bercengkerama
dengan Al-Qur'an

Lampiran 5

Struktur Organisasi Kemusyrifah-an

Kepala Asrama	: Usth Nunik
Ketua	: Ust Syuhadak
Koordinator	: Ust Arif : Usth Lyta
Sekretaris	: Ust Farhan : Usth Iqlima
Bendahara	: Ust Kendar : Usth Fahma
PJ Osram	: Ust Syuhadak Usth Uus
PJ Keamanan	: Ust Ridho Usth Uus
PJ Kebersihan	: Ust Syuhadak Ust Syahidah
PJ Konsumsi	: Ust Ridho Ust Uus
PJ Kesehatan	: Ust Syahrul Ust Syahidah
PJ Keagamaan	: Ust Kendar Ust Alifaa
PJ Kegiatan	: Ust Syuhadak Usth Alifaa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Prafangasta Novinda Deanita
NIM : 1617401082
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 13 November 1997
Alamat : Karangpucung RT 5 RW 7 Purwokerto Selatan,
Banyumas
Nama Ayah : Rasum
Nama Ibu : Siti Masriah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK Pertiwi 2 Lulus Tahun 2003
SD N 4 Karangpucung Lulus Tahun 2009
SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto Lulus Tahun 2012
MAN Purwokerto 2 Lulus Tahun 2015

2. Pendidikan Nonformal

Pondok Hidayatul Mubtadin Purwokerto Selatan

C. Pengalaman Organisasi

PMR SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto
Teater Pangeran MAN 2 Purwokerto

Purwokerto, 24 Maret 2023



Prafangasta Novinda Deanita
NIM. 1617401082